



**TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM FILM 'KELUARGA CEMARA'
KARYA GINA S. NOER SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR TEKS
DRAMA KELAS XI SMA**

SKRIPSI

MIFTAKHUR ROHMAH

NPM 16410016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASAN DAN SENI
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

2022



**TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM FILM ‘KELUARGA CEMARA’
KARYA GINA S. NOER SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR TEKS
DRAMA KELAS XI SMA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni
Universitas PGRI Semarang untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Derajat Sarjana Pendidikan**

**MIFTAKHUR ROHMAH
NPM 16410016**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASAN DAN SENI
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

2022


ii

**TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM FILM *KELUARGA CEMARA KARYA*
GINA S. NOER SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR TEKS DRAMA
KELAS XI SMA**

**disusun dan diajukan oleh
MIFTAKHUR ROHMAH
NPM 16410016**

**telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan
di hadapan Dewan Penguji
pada tanggal 7 Maret 2022**

Pembimbing I,



**Arisul Ulumuddin, S.Pd., M.Pd.
NPP 108701307**

Pembimbing II,



**Azzah Nayla, S.Pd., M.Pd.
NPP 068502114**

SKRIPSI

**TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM FILM 'KELUARGA CEMARA'
KARYA GINA S. NOER SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR TEKS
DRAMA KELAS XI SMA**

disusun dan diajukan oleh
MIFTAKHUR ROHMAH
NPM 16410016

Telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji
pada tanggal 6 April 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat



Penguji I,

Arisul Ulumuddin, S.Pd., M.Pd.
NPP 108701307
Penguji II,

Azzah Nayla, S.Pd., M.Pd.
NPP 068502114
Penguji III,

Rawinda Fitrotul Mu'alafina, S.S., MA.
NPP 148901251

Sekretaris,

Eva Ardiana I, S.S., M.Hum.
NPP 118701358

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

Hidup tanpa tujuan adalah sia-sia.

Persembahan:

Skripsi ini penulis persembahkan sebagai bentuk ucapan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tuaku, Ibu Nur Aftikah dan Abah Mohadi yang selalu mendoakan tiada henti.
2. Buat suamiku, Syarifuddin yang selalu menemani.
3. Teman-teman kelas PBSI A 2016 yang selalu memberi dukungan.
4. Almameterku Universitas PGRI Semarang.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi dengan Judul “Tindak Tutur Direktif dalam Film ‘Keluarga Cemara’ Karya Gina S. Noer Sebagai Alternatif Bahan Ajar Teks Drama Kelas XI SMA” ditulis untuk memenuhi sebagian syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan dukungan, arahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Terus terang, penulis mengakui bahwa dalam mempersiapkan dan menyelesaikan proses skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak, diantaranya.

1. Dr. Muhdi, S.H., M. Hum selaku Rektor Universitas PGRI Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas PGRI Semarang.
2. Dr. Asropah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas PGRI Semarang.
3. Eva Ardiana Indrariansi, S.S., M. Hum selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah menyetujui usulan topik skripsi penulis.
4. Arisul Ulumuddin, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing I yang telah membimbing penulis dengan ketekunan, kecermatan, dan kesabaran.
5. Azzah Nayla, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan ketekunan, kecermatan, dan kesabaran.
6. Keluargaku yang terus memotivasi selama proses pembuatan skripsi ini.
7. Teman-temanku yang telah memberi semangat dan inspirasi selama menulis skripsi ini.
8. Berbagai pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu pada kesempatan ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan bisa turut andil dalam menambah referensi. Penulis meneriwaqAma segala kritik dan saran yang bersifat untuk kesempurnaan skripsi ini dengan tangan terbuka.

Semarang, 31 Agustus 2021

Penulis

ABSTRAK

Miftakhur Rohmah 16410016. *Tindak Tutur Direktif dalam Film ‘Keluarga Cemara’ Karya Gina S. Noer Sebagai Alternatif Bahan Ajar Teks Drama Kelas XI SMA.* Skripsi. Progam Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia. Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni. Universitas PGRI Semarang. Pembimbing I Arisul Ulumuddin, S.Pd., M.Pd. dan pembimbing II Azzah Nayla, S.Pd., M.Pd. 2022

Penelitian ini dialatarbelakangi kurangnya pemahaman peserta didik dalam memahami wujud tindak tutur direktif dalam teks drama serta kurangnya daya tarik bahan ajar dalam pembelajaran di kelas. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah wujud tuturan direktif dalam film ‘Keluarga Cemara’ karya Gina S.Noer, serta bagaimanakah film ‘Keluarga Cemara’ karya Gina S. Noer sebagai alternatif bahan ajar teks drama kelas XI SMA? Adapun tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan wujud tindak tutur direktif dalam film ‘Keluarga Cemara’ karya Gina S. Noer dalam teks drama kelas XI SMA serta mendeskripsikan film ‘Keluarga Cemara’ karya Gina S. Noer sebagai alternatif bahan ajar teks drama kelas XI SMA

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah salah satu ragam penelitian yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis atau menggambarkan dan mengungkap. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dan teknik catat. Hasil penelitian dari penelitian yang dilakukan peneliti semuanya akan disimpulkan berdasarkan teori yang digunakan. Penyajian hasil analisis data berupa deskripsi data tindak tutur deskriptif pada film ‘Keluarga Cemara’ karya Gina S. Noer

Hasil penelitian terhadap film ‘Keluarga Cemara’ karya Gina S. Noer menunjukkan bahwa terdapat enam wujud tindak tutur direktif, yaitu permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, pemberian izin dan nasihat. Film yang menampilkan berbagai jenis tindak tutur direktif, seperti pada film ‘Keluarga Cemara’, memiliki keterkaitan dengan KD 3.19, yaitu menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar teks drama bagi siswa SMA kelas XI. Hasil akhir penelitian ini berupa bahan ajar dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Kata Kunci: tindak tutur, direktif, dan film ‘Keluarga Cemara’

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR	i
SAMPUL DALAM.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Penegasan Istilah	6
F. Sistematika Penulisan Skripsi	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, LANDASAN TEORI, DAN KERANGKA BERPIKIR.....	9
A. Tinjauan Pustaka	9
B. Landasan Teori	11
1. Tindak Tutur	12
2. Jenis Tindak Tutur	13
3. Jenis dan Fungsi Tindak Tutur Direktif	16
4. Media Film.....	22
5. Konteks	24
6. Bahan Ajar	26
C. Kerangka Berpikir	29
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan Penelitian.....	32

B. Data dan Sumber Data.....	32
C. Teknik Pengumpulan Data	32
D. Instrumen Penelitian	33
E. Teknik Analisis Data	33
F. Teknik Penyajian Hasil Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Hasil Penelitian.....	35
B. Pembahasan	35
1. Wujud Tindak Tutur Direktif dalam Film ‘Keluarga Cemara’ karya Gina S. Noer.....	36
2. Film ‘Keluarga Cemara’ Karya Gina S. Noer sebagai Alternatif Bahan Ajar Teks Drama Kelas XI SMA	80
BAB V PENUTUP.....	94
A. Simpulan.....	94
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	97

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penggunaan Jenis Tindak Tutur Direktif pada Objek Penelitian	35
Tabel 2. Kompetensi Dasar 3.19 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMA.....	81
Tabel 3. Tindak tutur direktif yang terdapat dalam film ‘Keluarga Cemara’ karya Gina S. Noer	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Transkrip Dialog film ‘Keluarga Cemara’ karya Gina S. Noer	99
Lampiran 2. Pernyataan Keaslian Tulisan	129
Lampiran 3. Lembar Usulan Tema	130
Lampiran 4. Rekapitulasi Proses Pembimbingan	131
Lampiran 5. Pengajuan Ujian Skripsi	134
Lampiran 6. Berita Acara Ujian Skripsi.....	135

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Film merupakan salah satu media komunikasi yang digunakan oleh pembuatnya untuk menyampaikan suatu pesan melalui audio visual kepada sekelompok orang (Asri, 2020:74). Komunikasi bagi manusia ditujukan untuk dapat menyampaikan pesan atau informasi yang dimiliki kepada manusia lainnya. Film sebagai media komunikasi dalam bentuk audio visual tidak hanya sekedar menyampaikan suatu pesan kepada orang lain dengan kata-kata, namun pesan tersebut dikemas dalam sebuah cerita yang dapat memengaruhi persepsi, kognisi hingga emosi yang menonton (Cutting, 2016:1713). Oleh karenanya, komunikasi diperlukan untuk dapat saling bertukar ide, perasaan, informasi dan lainnya dengan mitra tutur.

Mitra tutur menjadi sasaran dari penutur dalam menyampaikan pesan atau maksud tertentu, sehingga keduanya harus dapat menyampaikan informasi dengan baik agar maksud dari ucapannya dapat diterima dengan baik dan mendapatkan respon yang tepat. Satu maksud atau satu maksud dapat diungkapkan dengan berbagai jenis atau struktur dalam proses komunikasi. Misalnya, untuk maksud “menyuruh” orang lain, penutur dapat mengungkapkannya dengan kalimat imperatif, kalimat deklaratif, atau bahkan dengan kalimat interogatif. Dalam kehidupan sehari-hari, hal ini sering menimbulkan kerancuan dalam memahami maksud yang ingin disampaikan

oleh penutur. Karena terkadang maksud yang ingin disampaikan tidak langsung digambarkan dalam struktur kalimat yang diucapkan oleh penutur. Masalah tersebut dapat diatasi dengan penguasaan konteks oleh penutur maupun mitra tutur, sehingga dapat memperlancar jalannya proses komunikasi.

Tindak tutur adalah suatu tuturan yang bermaksud psikologis dan sosial di luar wacana yang sedang terjadi (Ibrahim, 2013:109). Secara pragmatis terdapat tiga tindakan yang dapat diwujudkan oleh penutur, yakni tindak lokusi (*locutionary act*), tindak ilokusi (*illocutionary act*), dan tindak perlokusi (*perlocutionary act*). Penelitian ini difokuskan pada tindak tutur ilokusi karena tindak tutur ilokusi dianggap sebagai sentral untuk memahami tindak tutur. Tindak tutur ilokusi digolongkan lima macam jenis tuturan yang masing-masing memiliki maksud komunikatif. Jenis tindak tutur ilokusi yaitu antara lain Asertif (*Assertives*), Direktif (*Directives*), Ekspresif (*Expressive*), Komisif (*Commissives*), dan deklarasi (*Declaration*). Dari kelima jenis ilokusi tersebut, direktif adalah salah satu tindak tutur yang menarik untuk diteliti. Hal tersebut dikarenakan direktif mengekspresikan sikap penutur terhadap tindakan yang akan dilakukan mitra tutur (Ibrahim, 2013:27).

Jenis-jenis tindak tutur tersebut dapat ditemukan dalam berbagai dialog percakapan pada drama. Drama sendiri dalam pendidikan tingkat sekolah menengah atas menjadi salah satu materi yang diajarkan kepada peserta didik yang masuk dalam Kompetensi Dasar 3.19, yaitu menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton (Suherli, 2017:346). Namun

demikian, pembelajaran yang diselenggarakan tidak jarang berupa penjelasan dan demonstrasi dari guru yang mengucapkan beberapa contoh dialog dalam drama yang tercantum dalam buku pelajaran. Jenis tindak tutur yang terdapat dalam dialog drama tersebut menjadi kurang variatif karena keterbatasan dialog yang disajikan sebagai contoh. Contoh dialog yang tercantum dalam buku pelajaran juga tidak menunjukkan bagaimana ekspresi yang seharusnya ditunjukkan untuk tiap jenis tindak tutur agar mitra tuturnya dapat menerima maksud yang disampaikan dengan baik. Hal tersebut membuat guru untuk mencari alternatif bahan ajar lain yang dapat membantunya dalam menyampaikan contoh-contoh pengucapan serta ekspresi yang tepat untuk tiap jenis tindak tutur, seperti menggunakan sebuah film.

Film merupakan salah satu media efektif untuk dikaji dalam hal tindak tutur karena digambarkan dengan jelas dialog yang terjadi antar tokoh dilihat secara internal maupun eksternal beserta dengan konteks dan situasi yang mendukung. Pesan yang ingin disampaikan oleh sutradara juga sebagian besar dicurahkan dalam percakapan yang terjadi dalam film. Sebagian besar percakapan yang ada dalam skenario film dibuat lebih kompleks seperti dalam kehidupan nyata sehari-hari sehingga dapat dipahami dengan menyelaraskan aspek-aspek non-bahasa seperti konteks. Salah satu film yang dijumpai menggunakan berbagai jenis tindak tutur direktif yaitu film 'Keluarga Cemara'. Film 'Keluarga Cemara' karya Gina S. Noer ini menceritakan tentang nilai kehidupan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Pemilihan film ‘Keluarga Cemara’ sebagai sumber data dalam penelitian ini karena selain film ‘Keluarga Cemara’ sangat populer, film ini dapat ditonton lintas generasi, mulai dari orang dewasa hingga anak-anak. Film ini menceritakan kisah sebuah keluarga inti yang tinggal di Jakarta dan harus menghadapi kenyataan bahwa harta benda yang dimiliki mereka habis akibat ditipu salah satu anggota keluarga besar mereka. Peristiwa tersebut mengharuskan mereka untuk pindah ke kampung halaman. Abah dan keluarganya harus beradaptasi dengan segala ketidaknyamanan yang tidak pernah mereka alami sebelumnya. Permasalahan datang silih berganti, tetapi keluarga ini tetap bertahan. Selain itu, film ‘Keluarga Cemara’ juga menyajikan banyak nilai edukatif, seperti kehidupan keluarga yang harmonis, tetap bertahan hidup dengan cara-cara yang baik, dan tetap damai artinya tetap saling menguatkan meskipun tidak memiliki uang.

Film ‘Keluarga Cemara’ merupakan film yang diadaptasi dari cerita bersambung dan juga memiliki novel berseri karya Arswendo Atmowiloto. Film ini diangkat ke layar lebar dengan versi yang modern ditulis oleh Yandy Laurens dan Gina S. Noer berdasarkan film ‘Keluarga Cemara’ oleh Arswendo Atmowiloto serta disutradarai langsung oleh Yandy. Film ini pertama ditayangkan pada 29 November 2018 pada Festival Film Asia di Jogjakarta. Film ini tayang perdana di layar lebar pada 3 Januari 2019, dengan jumlah durasi 110 menit.

Peneliti memilih film ini untuk diteliti karena selain ditemukan banyak tindak tutur yang terdapat di dalamnya, film ini memiliki ide dan alur cerita

yang menarik dan mengandung nilai moral baik yang disampaikan kepada penonton. Film yang disajikan dengan memainkan berbagai emosi, baik senang, sedih dan tertekan yang dialami oleh sebuah keluarga kaya yang terpaksa jatuh miskin untuk melunasi hutang, juga menyajikan berbagai dialog dengan tindak tutur direktif dalam bahasa Indonesia yang variatif. Variatifnya tindak tutur yang disajikan memungkinkan film tersebut digunakan sebagai bahan ajar bagi siswa SMA. Oleh karena itu, peneliti memfokuskan objek penelitian ini pada tindak tutur direktif dalam film 'Keluarga Cemara'. Berdasarkan paparan tersebut, menarik jika dilakukan sebuah penelitian mengenai Tindak Tutur Direktif dalam film 'Keluarga Cemara' karya Gina S. Noer sebagai alternatif Bahan Ajar Teks Drama Kelas XI SMA

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah wujud tindak tutur direktif dalam film 'Keluarga Cemara' karya Gina S.Noer?
2. Bagaimanakah film 'Keluarga Cemara' karya Gina S. Noer digunakan sebagai alternatif bahan ajar teks drama kelas XI SMA?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan wujud tuturan direktif dalam film 'Keluarga Cemara' karya Gina S. Noer.

2. Mendeskripsikan film 'Keluarga Cemara' karya Gina S. Noer digunakan sebagai alternatif bahan ajar teks drama kelas XI SMA.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mendapat manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca mengenai tindak tutur direktif yang terdapat dalam sebuah film, selanjutnya dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai tindak tutur.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran mengenai ekspresi, bentuk dan jenis kalimat, dalam tindak tutur direktif.

E. Penegasan Istilah

Untuk menciptakan kesamaan persepsi yang mengarah pada keseluruhan proses penelitian ini, maka diperlukan suatu batasan istilah yang memiliki hubungan dengan judul penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Tindak tutur direktif

Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dilakukan penutur dengan tujuan agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan itu.

2. Jenis tindak tutur direktif

Jenis tindak tutur direktif dikelompokkan menjadi 6 jenis yaitu *requestives* (permohonan), *questions* (pertanyaan), *requirements* (perintah), *prohibitives* (larangan), *permissives* (pemberian izin), *advisories* (memberi nasehat).

3. Maksud tindak tutur direktif

Maksud tindak tutur direktif ada berbagai macam, berikut klasifikasi menurut jenis tuturannya.

- a. *Requestives*: (meminta, mengemis, memohon, menekan, mengundang, mendoa, mengajak, mendorong).
- b. *Questions*: (bertanya, berinkuiri, menginterogasi).
- c. *Requirements*: (memerintah, menghendaki, mengkomando, menuntut, mendikte, mengarahkan, menginstruksikan, mengatur, mensyaratkan).
- d. *Prohibitives*: (melarang, membatasi).
- e. *Permissives*: (menyetujui, membolehkan, memberi wewenang, menganugerahi, mengabdikan, membiarkan, mengizinkan, melepaskan, memaafkan, memperkenankan).
- f. *Advisories*: (menasehati, memperingatkan, mengkonseling, mengusulkan, menyarankan, dan mendorong)

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi yang berjudul “Tindak Tutur Direktif dalam Film ‘Keluarga Cemara’ Sutradara Gina S. Noer disusun dalam lima bab yang terdiri dari:

Bab I, berisi pendahuluan yang terdiri dari alasan, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematikan penulisan skripsi

Bab II, berisi tinjauan pustaka yang terdiri dari tinjauan pustaka, landasan teori, dan kerangka pikir,

Bab III, berisi metode penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian, Teknik pengumpulan data, instrument penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV, berisi hasil penelitian yang terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian berisi jumlah data yang ditemukan, klasifikasi data, dan tabel klasifikasi data. Pembahasan dalam skripsi ini membahas analisis tindak tutur direktif dari data yang didapat.

Bab V, merupakan bagian penutup yang berisi tentang kesimpulan dari penelitian ini. Pada bagian akhir dicantumkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA, LANDASAN TEORI, DAN KERANGKA
BERPIKIR

A. Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan judul skripsi ini sebagai berikut:

Penelitian Iwan Khairi Yahya (2013) yang berjudul “Tindak Tutur Direktif Dalam Interaksi Belajar Mengajar Mata Pelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia di SMA Negeri 1 Mlati Sleman Yogyakarta”. Hasil penelitian ini menunjukkan Hasil penelitian pada interaksi belajar mengajar mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA Negeri 1 Mlati menunjukkan bahwa penggunaan jenis pertanyaan dan fungsi bertanya lebih banyak digunakan, apabila dibandingkan dengan penggunaan jenis dan fungsi tindak tutur direktif yang lain. Hal tersebut dapat dilihat pada deskripsi hasil penelitian yang menunjukkan bahwa jenis pertanyaan dengan fungsi bertanya lebih dominan dipakai dengan jumlah 315 tuturan dari jumlah 826 tuturan direktif. Jenis tindak tutur direktif yang ditemukan meliputi jenis permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, pemberian izin, nasihat. Fungsi tindak tutur direktif yang ditemukan meliputi fungsi: meminta, memohon, berdoa, bertanya, menginterogasi, menginstruksikan, menghendaki, menuntut, mengarahkan, mensyaratkan, melarang, membatasi, menyetujui, menganugrahi, memaafkan, membolehkan, menyarankan, menasehati, meminta dan menuntut, meminta dan mengarahkan, mengajak dan berdoa, mengarahkan dan bertanya,

mengarahkan dan menuntut, mengarahkan dan menasehati, dan yang terakhir membolehkan dan menyarankan.

Selanjutnya penelitian dari Nailah Baridah (2017) yang berjudul “Tindak Tutur Direktif Dalam Film *Mune, Le Gardien De La Lune* Karya Benoît Philippon Dan Alexandre Heboyan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) jenis tindak tutur direktif dalam film *Mune, Le Gardien de La Lune* (MLGDLL) karya Benoît Philippon dan Alexandre Heboyan terbagi menjadi 6 jenis, yaitu terdiri dari *requestives* (37 data), *questions* (16 data), *requirements* (21 data), *prohibitives* (8 data), *permissives* (1 data), *advisoires* (8 data). (2) maksud tindak tutur direktif dalam film MLGDLL terbagi menjadi 9, yaitu *requestives* terdiri dari meminta (26 data), mengajak (8 data), mendorong (3 data); *questions* terdiri dari bertanya (16 data); *requirements* terdiri dari memerintah (20 data); *prohibitives* terdiri dari melarang (8 data); *permissives* terdiri dari menganugerahi (1 data); dan *advisoires* terdiri dari menasehati (8 data). Berdasarkan hasil tersebut, jenis dan maksud tindak tutur direktif yang banyak ditemukan dalam film MLGDLL adalah tindak tutur *requestives* dengan maksud meminta.

Kajian teori ketiga dari penelitian Dwikurniasari, Saman & Sanulita (2017) yang berjudul “Tindak Tutur Direktif Dalam Dialog *Film Surga Yang Tak Dirindukan I*”. Hasil penelitiannya berupa terdiri dari beberapa simpulan sebagai berikut. Tindak tutur direktif dalam film SYTD I berjumlah 138 tuturan. Tindak tutur direktif *requestives* dalam film SYTD I berjumlah 37 tuturan yang meliputi tindak tutur meminta 16 tuturan, memohon 5 tuturan,

mengajak 11 tuturan dan menekan 5 tuturan. Tindak tutur direktif question dalam film SYTD I berjumlah 73 tuturan yang hanya meliputi tindak tutur bertanya. Tindak tutur requirements dalam film SYTD I berjumlah 13 tuturan yang meliputi tindak tutur menyuruh 8 tuturan, mengarahkan 3 tuturan dan memerintah 2 tuturan. Tindak tutur direktif prohibitives dalam film SYTD I berjumlah 10 tuturan yang meliputi tindak tutur melarang 8 tuturan dan membatasi 2 tuturan. Tindak tutur permissives dalam film SYTD I berjumlah 2 tuturan yang meliputi satu tuturan mengabulkan dan satu tuturan memaafkan. Tindak tutur advisories dalam film SYTD I berjumlah 13 tuturan yang meliputi tindak tutur memperingati/mengingatnkan 7 tuturan, menasihati 4 tuturan, dan menyarankan sebanyak 2 tuturan.

Berdasarkan paparan hasil tinjauan pustaka terhadap jumlah penelitian tersebut ditemukan kesamaan objek kajian yang diteliti, yaitu sama – sama membahas tindak tutur direktif. Berkaitan dengan hal tersebut, perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya, yaitu terletak pada objek penelitian. Objek penelitian ini adalah tindak tutur direktif yang diperoleh dari film ‘Keluarga Cemara’.

B. Landasan Teori

Landasan teori pada penelitian ini meliputi: (1) tindak tutur dan (2) jenis tindak tutur (3) jenis dan fungsi tindak tutur direktif, (4) media film, (5) konteks, dan (6) bahan ajar.

1. Tindak Tutur

Peristiwa tutur dan tindak tutur merupakan dua gejala berbahasa yang terjadi pada suatu proses komunikasi. Menurut Cunningsworth teori tindak tutur merupakan teori yang memusatkan perhatian pada cara penggunaan bahasa dalam mengkomunikasikan maksud dan tujuan sang pembicara dan juga dengan maksud penggunaan bahasa yang dilaksanakannya (Tarigan, 2016:41).

Tindak tutur adalah sepenggal tuturan yang dihasilkan sebagai bagian dari interaksi sosial (Sumarsono, 2009:323). Chaer dan (Agustina, 2014:50) mendefinisikan tindak tutur sebagai gejala individual yang bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Tindak tutur ini lebih menekankan pada makna atau arti tindakan dalam suatu tuturan.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa tindak tutur yang digunakan oleh seseorang sangat ditentukan oleh beberapa faktor, di antaranya faktor bahasa, lawan bicara, situasi, dan struktur bahasa yang digunakan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tindak tutur merupakan kegiatan interaksi sosial yang dilakukan oleh manusia untuk menyampaikan makna dan tujuan penggunaan bahasa guna menghadapi situasi tertentu.

2. Jenis Tindak Tutur

Austin menyatakan bahwa tindak tutur dapat dirumuskan sebagai tiga peristiwa tindakan yang berlangsung sekaligus, yaitu (Chaer dan Agustina, 2014:53),

a. Tindak lokusi

Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu dalam arti “berkata” atau tindak tutur dalam bentuk kalimat yang bermakna dan dapat dipahami (Chaer dan Agustina, 2014: 53). Tindak lokusi merupakan tindak dasar tuturan atau menghasilkan suatu ungkapan linguistik yang bermakna (Yule, 2016:83) . Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya dalam bentuk lokusi ini tidak dipermasalahkan lagi fungsi tuturannya karena makna yang dimaksudkan adalah memang benar makna yang terdapat pada kalimat diujarkan.

b. Tindak ilokusi

Tindak ilokusi merupakan sebuah tuturan selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, dapat juga digunakan untuk melakukan sesuatu (Wijana, 2016:18). Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang diidentifikasi dengan kalimat performatif yang eksplisit. Tindak tutur ilokusi ini biasanya berkenaan dengan pemberian izin, mengucapkan terima kasih, menyuruh, menawarkan, dan menjanjikan (Chaer dan Agustina, 2014:53).

Tindakan ilokusi adalah tindakan apa yang ingin dicapai oleh penuturnya pada waktu menuturkan sesuatu dan dapat merupakan tindakan menyatakan berjanji, minta maaf, mengancam, meramalkan, memerintah, meminta, dan lain sebagainya (Nadar, 2013:14). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tindakan ilokusi tidak hanya bermakna untuk menginformasikan sesuatu tetapi juga mengacu untuk melakukan sesuatu.

Tindak ilokusi menjadi lima kriteria sebagai berikut (Tarigan, 2016:46-48):

1) Asertif

Tindak tutur ini melibatkan pembicara pada kebenaran proposisi yang diekspresikan, misalnya: menyatakan, memberitahukan, menyarankan, membanggakan, mengeluh, menuntut, atau melaporkan.

2) Direktif

Tindak tutur ini dimaksudkan untuk menimbulkan beberapa efek melalui tindakan sang penyimak, misalnya: memesan, memerintahkan, memohon, meminta, menyarankan, menganjurkan, menasehati.

3) Komisif

Tindak tutur ini melibatkan pembicara pada beberapa tindakan yang akan datang, misalnya: menjanjikan, bersumpah, menawarkan, memanjatkan (doa)

4) Ekspresif

Tindak tutur ini mempunyai fungsi mengekspresikan, mengungkapkan, atau memberitahukan sikap psikologis sang pembicara menuju suatu pernyataan keadaan yang diperkirakan oleh ilokusi, misalnya: mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memaafkan, mengampuni, menyalahkan, memuji, menyatakan belasungkawa, dan sebagainya

5) Deklaratif

Tindak tutur deklaratif adalah ilokusi yang bila performasinya berhasil akan menyebabkan korespondensi yang baik antara proposisional dengan realitas, misalnya: menyerahkan diri, memecat, membebaskan, membaptis, memberi nama, mengucilkan, menunjuk, menentukan, menjatuhkan hukuman, memvonis dan sebagainya.

6) Tindak perlokusi

Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang berkenaan dengan adanya ucapan orang lain sehubungan dengan sikap dan perilaku non linguistik dari orang lain itu (Chaer dan Agustina, 2014:53). Tindak tutur perlokusi merupakan sebuah tuturan yang diutarakan oleh seseorang seringkali mempunyai daya pengaruh (*perlocutionary force*), atau efek bagi yang mendengarkannya (Wijana, 2016:20). Pendapat lainnya adalah menurut Darmansyah (1989:89) tindak perlokusi menyangkut konsekuensi atau efek

yang mungkin ditimbulkan oleh tindak ucap pembicara terhadap pikiran, perasaan dan kepercayaan pendengar.

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Nadar (2013:15) menyatakan bahwa tindak tutur perlokusi sebagai tindakan untuk mempengaruhi lawan tutur seperti memalukan, mengintimidasi, membujuk dan lain sebagainya. Hal senada juga diungkapkan oleh Rohmadi (2014:31) yang menyatakan bahwa tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang pengutaraannya dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tuturnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang memiliki makna untuk mempengaruhi pendengarnya atau dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tutur.

3. Jenis dan Fungsi Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif merupakan salah satu kategori tindak ilokusi menurut JR. Searle. Gunawan mendefinisikan tindak tutur direktif sebagai tindak tutur yang dilakukan oleh penuturnya dengan maksud agar lawan tutur melakukan tindakan yang disebutkan dalam ujaran itu (Rohmadi, 2014:32). Menurut Tarigan (2016:47) tindak tutur direktif dimaksudkan untuk menimbulkan efek melalui tindakan penyimakan. Menurut Ibrahim (2013:27) mendefinisikan tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang mengekspresikan sikap penutur terhadap tindakan yang akan dilakukan oleh mitra tutur. Ibrahim membagi tindak tutur direktif menjadi enam

jenis, yang terdiri dari: *requestives*, *questions*, *requirements*, *prohibitive*, *permissives*, dan *advisories*.

a. Permintaan (*Requestives*)

Tindak *requestives* menunjukkan dalam mengucapkan sesuatu tuturan, penutur memohon kepada mitra tutur untuk melakukan suatu perbuatan. Penutur mengekspresikan keinginan dan maksud agar mitra tutur melakukan tindakan atas keinginan penutur. Dengan kata lain tindak tutur ini mengekspresikan keinginan penutur, sehingga mitra tutur melakukan sesuatu. Apabila penutur tidak mengharapkan kepatuhan, tindakan ini mengekspresikan keinginan atau harapan agar mitra tutur menyikapi keinginan yang tersampaikan ini sebagai alasan untuk bertindak. Fungsi tindakan *requestives* antara lain meliputi: meminta, memohon, mendoa, dan mengajak.

Fungsi tuturan *requestives* terdiri dari fungsi meminta, memohon, mendoa, menekan dan mengajak. Fungsi meminta adalah berkata-kata agar mendapatkan sesuatu. Memohon digunakan untuk mengekspresikan permohonan atas suatu hal dengan lebih santun atau hormat. Fungsi mendoa digunakan untuk mengekspresikan harapan, pujian, kepada Tuhan. Fungsi menekan digunakan untuk mengekspresikan desakan atau tekanan dari penutur kepada mitra tutur terhadap suatu hal. Fungsi mengajak digunakan untuk mengungkapkan permintaan supaya mitra tutur ikut atau turut serta.

b. Pertanyaan (*Questions*)

Tindak *questions* mengandung pengertian bahwa dalam mengucapkan suatu tuturan, penutur menanyakan pada mitra tutur apakah suatu proposisi itu benar. Penutur mengekspresikan keinginan dan maksud bahwa preposisi tersebut benar atau tidak benar. Questions mengandung pengertian bahwa penutur memohon kepada mitra tutur agar memberikan informasi tertentu. Fungsi tindakan ini meliputi bertanya dan mengintrogasi.

Fungsi *questions* antra lain adalah bertanya dan mengintrogasi. Ungkapan bertanya merupakan ungkapan meminta keterangan atau penjelasan tentang sesuatu hal. Selanjutnya fungsi menginterogasi dilakukan untuk mengungkapkan pertanyaan yang bersifat terstruktur, detail dan cermat untuk mencari suatu penjelasan atau keterangan.

c. Perintah (*Requirements*)

Tindakan *requirements* mengindikasikan bahwa ketika mengucapkan suatu tuturan, penutur menghendaki mitra tutur untuk melakukan perbuatan. Penutur mengekspresikan keinginan bahwa ujarannya dalam hubungan dengan posisi di atas mitra tutur, merupakan alasan yang cukup bagi mitra tutur untuk melakukan tindakan dan penutur mengekspresikan maksud agar mitra tutur melakukan tindakan (paling tidak sebagian dari) keinginan penutur. Apa yang diekspresikan oleh penutur adalah kepercayaan bahwa ujarannya mengandung alasan yang cukup bagi mitra tutur untuk melakukan tindakan. Penutur memberi anggapan bahwa dia memiliki

kewenangan yang lebih tinggi daripada mitra tutur, misalnya, fisik, psikologis atau institusional yang memberikan bobot pada ujaran. Fungsi tindakan yang termasuk dalam requirements adalah, menghendaki, mengomando, menuntut, mendikte, mengarahkan, menginstruksikan, mengatur dan mensyaratkan.

Fungsi *requirements* digunakan untuk mengungkapkan perintah atau permintaan dari penutur kepada mitra tutur untuk mengerjakan sesuatu. Fungsi requirements antara lain, menghendaki, mengomando, menuntut, mendikte, mengarahkan, menginstruksikan, mengatur, dan mensyaratkan. Fungsi menghendaki berfungsi untuk mengungkapkan keinginan atau kehendak dari penutur kepada mitra tutur agar melakukan sesuatu yang dikehendaki oleh penutur. Mengomando berfungsi untuk mengekspresikan pemberian perintah dari seorang pemimpin kepada bawahannya. Menuntut mengungkapkan tuturan yang berfungsi untuk mengekspresikan permintaan dengan setengah mengharuskan terpenuhi. Fungsi mendikte merupakan tuturan yang mengekspresikan perintah penutur kepada mitra tutur agar menulis apa yang dibacakan atau diucapkan. Fungsi mengarahkan yaitu mengekspresikan pemberian petunjuk, arahan, dan bimbingan dari penutur ke mitra tutur. Menginstruksikan berfungsi untuk mengekspresikan perintah secara langsung. Fungsi mengatur berfungsi untuk mengekspresikan perintah atau aturan mengerjakan sesuatu.

Fungsi mensyaratkan berfungsi untuk mengekspresikan peraturan atau ketentuan yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan tertentu.

d. Larangan (*Prohibitive*)

Tindakan *prohibitive* merupakan suatu tindakan yang menunjukkan bahwa ketika mengucapkan suatu ekspresi penutur melarang mitra tutur untuk melakukan tindakan. Penutur mengekspresikan otoritas kepercayaan bahwa ujarannya menunjukkan alasan yang cukup bagi mitra tutur untuk tidak melakukan tindakan. Penutur mengekspresikan maksud agar mitra tutur tidak melakukan tindakan oleh karena ujaran penutur. Pada dasarnya tindakan ini merupakan perintah atau suruhan supaya mitra tutur tidak melakukan sesuatu. Fungsi tindakan *prohibitive* meliputi, melarang dan membatasi.

Tuturan yang termasuk dalam fungsi *prohibitive* adalah melarang dan membatasi. Melarang berfungsi untuk mengekspresikan larangan agar mitra tutur tidak melakukan sesuatu yang tidak diinginkan penutur. Membatasi berfungsi mengekspresikan pemberian batas kepada mitra tutur dalam melakukan tindakan.

e. Pemberian izin (*Permissives*)

Tindakan *permissives* merupakan tindakan yang mengindikasikan bahwa, ketika mengucapkan suatu tuturan menghendaki mitra tutur untuk melakukan perbuatan (tindakan). Penutur mengekspresikan kepercayaan bahwa ujarannya dalam

hubungannya dengan posisi penutur di atas mitra tutur, membolehkan mitra tutur untuk melakukan tindakan. Dengan kata lain, tindak tutur ini mengekspresikan kepercayaan penutur dan maksud penutur, sehingga mitra tutur percaya bahwa ujaran penutur mengandung alasan yang cukup bagi mitra tutur untuk merasa bebas melakukan sesuatu. Fungsi tindakan *permissives* meliputi menyetujui, membolehkan, menganugerahi, dan memaafkan.

Fungsi *permissives* antara lain menyetujui, membolehkan, menganugerahi, dan memaafkan. Fungsi menyetujui digunakan penutur untuk menyatakan sepakat, setuju, dan sependapat tentang apa yang diungkapkan oleh mitra tutur. Fungsi membolehkan digunakan untuk memberi kesempatan atau keleluasaan kepada mitra tutur untuk melakukan sesuatu hal. Kemudian fungsi menganugerahi digunakan untuk memberikan penghargaan, hadiah, atau gelar terhadap seseorang yang berjasa. Fungsi memaafkan digunakan untuk memberikan pengampunan atau pemberian maaf kepada orang yang telah melakukan salah.

f. Nasihat (*Advisories*)

Tindak *advisories* adalah tindak ketika mengucapkan suatu ekspresi, penutur menasehati mitra tutur untuk melakukan tindakan. Penutur mengekspresikan kepercayaan bahwa terdapat alasan bagi mitra tutur untuk melakukan tindakan dan penutur mengekspresikan maksud agar mitra tutur mengambil kepercayaan penutur sebagai

alasan baginya untuk melakukan tindakan. Apa yang diekspresikan penutur adalah kepercayaan akan suatu tindakan yang baik untuk kepentingan mitra tutur. Fungsi tindakan *advisories* meliputi menasehati dan menyarankan.

Fungsi *advisories* antara lain menasehati, mengkonseling, dan menyarankan. Fungsi menasehati berfungsi mengekspresikan pemberian nasihat atau petuah terhadap kesalahan yang dilakukan oleh mitra tutur. Fungsi mengkonseling berfungsi untuk mengungkapkan ekspresi bimbingan dari orang ahli dengan menggunakan metode psikologis. Fungsi menyarankan berfungsi mengekspresikan pemberian saran atau anjuran yang bersifat kritis.

4. Media Film

Film adalah teks yang memuat serangkaian citra fotografi yang mengakibatkan adanya ilusi gerak dan tindakan dalam kehidupan nyata. Pengertian secara harafiah film (sinema) adalah *Cinematographie* yang berasal dari *Cinema* + *tho* = *phytos* (cahaya) + *graphie* = *grhap* (tulisan= gambar = citra), jadi pengertiannya adalah melukis gerak dengan cahaya. Pengertian film menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu:

- a. Selaput. Selaput yang terbuat dari seluloid untuk tempat negative yang dari situ dibuat potretnya, tempat gambar positif yang akan dibuat di bioskop.

- b. Gulungan serangkaian gambar-gambar yang diambil dari objek-objek yang bergerak dan akhirnya proyeksi dari hasil pengambilan gambar tersebut.
- c. Cerita yang diputar di bioskop.

Film mempunyai banyak pengertian yang masing-masing artinya dapat dijabarkan secara luas. Film merupakan media komunikasi sosial yang terbentuk dari penggabungan dua indra, penglihatan dan pendengaran, yang mempunyai inti atau tema sebuah cerita yang banyak mengungkapkan realita sosial yang terjadi di sekitar lingkungan tempat dimana film itu sendiri tumbuh.

Perkembangan teknologi media penyimpan ini telah mengubah pengertian film dari istilah yang mengacu pada bahan, menjadi istilah yang mengacu pada bentuk karya seni audio-visual. Singkatnya film kini diartikan sebagai suatu genre (cabang) seni yang menggunakan audio (suara) dan visual (gambar) sebagai medianya.

Unsur – unsur dalam sebuah film yaitu:

- a. Title : Judul Film
- b. Credit Title : Meliputi: produser, karyawan, artis, dan lain-lain
- c. Intrik : Usaha pemeranan film untuk mencapai tujuan
- d. Klimaks : Benturan antar kepentingan
- e. Plot : Alur cerita
- f. Suspen : Masalah yang masih terkatung-katung

- g. *Seting/latar* : Latar belakang terjadinya peristiwa, masa/waktu, bagian kota, perlengkapan, aksesoris, dan fashion yang disesuaikan.
- h. *Sinopsis* : Memberi ringkasan atau gambaran dengan cepat kepada orang yang berkepentingan.
- i. *Trailer* : Bagian film yang menarik
- j. *Character* : Karakteristik pelaku-pelakunya.

5. Konteks

Menurut Mulyana (2015:21) menyebutkan bahwa konteks ialah situasi atau latar terjadinya suatu komunikasi. Konteks dapat dianggap sebagai sebab dan alasan terjadinya suatu pembicaraan atau dialog. Segala sesuatu yang berhubungan dengan tuturan, apakah itu berkaitan dengan arti, maksud, maupun informasinya, sangat tergantung pada konteks yang melatarbelakangi peristiwa tuturan itu.

Menurut Dell Hymes, bahwa suatu peristiwa tutur harus memenuhi delapan komponen, yang disingkat menjadi *SPEAKING*, yakni sebagai berikut (Chaer dan Agustina, 2014: 48-49).

a. *S = Setting and Scene*

Setting berkenaan dengan waktu dan tempat tuturan berlangsung, sedangkan *scene* mengacu pada situasi, tempat dan waktu atau situasi psikologis pembicaraan.

b. *P = Participants*

Participants adalah pihak-pihak yang terlibat dalam pertuturan, bisa pembicara dan pendengar, penyapa dan pesapa, atau pengirim dan penerima (pesan).

c. *E = Ends*

Ends menunjuk pada maksud dan tujuan pertuturan.

d. *A = Act Sequences*

Act Sequences mengacu pada bentuk ujaran dan isi ujaran.

e. *K = Key*

Key, mengacu pada nada, cara, dan semangat di mana suatu pesan disampaikan; dengan senang hati, dengan serius, dengan singkat, dengan sombong, dengan mengejek, dan sebagainya.

f. *I = Instrumentalities*

Instrumentalities mengacu pada jalur bahasa yang digunakan, seperti jalur lisan, tertulis, melalui telegraf atau telepon.

g. *N = Norms of Interaction and Interpretation*

Norms of Interaction and Interpretation mengacu pada norma atau aturan dalam berinteraksi.

h. *G = Genres*

Genre mengacu pada jenis bentuk penyampaian, seperti narasi, puisi, pepatah, doa dan sebagainya.

Imam Syafi'ie (melalui Mulyana, 2005: 24) menambahkan bahwa, apabila dicermati dengan benar, konteks terjadinya suatu percakapan dapat dipilih menjadi empat macam, yakni sebagai berikut.

- a. Konteks linguistik (*linguistic context*), yaitu kalimat-kalimat dalam percakapan.
- b. Konteks epistemis (*epistemic context*), adalah latar belakang pengetahuan yang sama-sama diketahui oleh partisipan.
- c. Konteks fisik (*physical context*), meliputi tempat terjadinya percakapan, objek yang disajikan dalam percakapan, dan tindakan para partisipan.
- d. Konteks sosial (*social context*), yaitu relasi sosio-kultural yang melingkupi hubungan antarpelaku atau partisipan dalam percakapan.

Uraian tentang konteks terjadinya suatu percakapan (wacana) menunjukkan bahwa konteks memegang peranan penting dalam memberi bantuan untuk menafsirkan suatu wacana. Dengan demikian dapat disimpulkan secara singkat bahwa dalam berbahasa (berkomunikasi), konteks adalah segala-galanya (Mulyana, 2015: 24).

6. Bahan Ajar

Menurut Depdiknas (2016:4) bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis yang memungkinkan siswa untuk belajar dan disesuaikan dengan kurikulum yang ada. Menurut Sungkono, dkk (2013:1) bahan ajar adalah suatu perangkat bahan yang memuat materi atau isi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Suatu

bahan ajar memuat materi atau isi pelajaran yang berupa ide, fakta, konsep, prinsip, kaidah, atau teori yang mencakup dalam mata pelajaran sesuai disiplin ilmunya serta informasi lainnya dalam pembelajaran. Menurut Ika Lestari (2013:2) bahan ajar adalah seperangkat materi pelajaran yang mengacu pada kurikulum yang digunakan dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan.

Menurut Depdiknas (2016:10), suatu bahan ajar disusun dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan setting atau lingkungan sosial peserta didik.
- b. Membantu peserta didik dalam memperoleh alternatif bahan ajar di samping buku – buku teks yang terkadang sulit diperoleh.
- c. Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun dengan mengacu pada kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya.

Menurut Abdul Majib (2013: 174), bentuk bahan ajar setidaknya dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu:

- a. Bahan cetak (printed) antara lain handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, foto/gambar.

- b. Bahan ajar dengar (audio) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan compact disk audio.
- c. Bahan ajar pandang dengar (audio visual) seperti video compact disk, film.
- d. Bahan ajar interaktif (interactive teaching material) seperti compact diskinteraktif.

Bahan ajar dapat disusun sedemikian rupa menjadi lebih menarik agar siswa merasa lebih senang sehingga lebih mudah dalam mempelajari materi. Menurut Lestari (2013: 2) pengembangan bahan ajar didasarkan pada konsep desain pembelajaran yang berlandaskan pada suatu kompetensi atau untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Depdiknas (2008: 10), pengembangan bahan ajar hendaknya memperhatikan prinsip – prinsip pembelajaran, yaitu :

- a. Mulai dari yang mudah untuk memahami yang sulit, dari yang konkret untuk memahami yang sulit.
- b. Pengulangan akan memperkuat pemahaman.
- c. Umpan balik positif akan memberikan penguatan terhadap pemahaman siswa.
- d. Motivasi yang tinggi adalah salah satu faktor penentu keberhasilan belajar.
- e. Mencapai tujuan ibarat naik tangga, setahap demi setahap, akhirnya akan mencapai ketinggian tertentu.

- f. Mengetahui hasil yang telah dicapai akan mendorong siswa untuk terus mencapai tujuan.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan bahan ajar yang mampu membuat siswa untuk belajar mandiri dan memperoleh ketuntasan dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

- a. Memuat contoh-contoh dan ilustrasi yang menarik dalam rangka mendukung pemaparan materi pembelajaran.
- b. Memberikan kemungkinan bagi siswa untuk memberikan umpan balik atau mengukur penguasaannya terhadap materi yang diberikan dengan memberikan soal-soal latihan tugas, dan sejenisnya.
- c. Kontekstual, yaitu materi yang disajikan terkait dengan suasana atau konteks tugas dan lingkungan siswa.
- d. Bahasa yang digunakan cukup sederhana karena siswa hanya berhadapan dengan bahan ajar ketika belajar secara mandiri. (Widodo dan Jasmadi, 2008: 50).

Dalam hal ini pengembangan bahan ajar adalah serangkaian proses yang dilakukan untuk menghasilkan bahan ajar yang dapat memberikan contoh yang menarik dari yang mudah ke yang sulit secara bertahap, memberikan umpan balik, memotivasi, serta mengetahui hasil yang telah dicapai.

C. Kerangka Berpikir

Penelitian tindak tutur direktif yang terdapat dalam film 'Keluarga Cemara' karya Gina S. Noer, menganalisis bentuk dan fungsi tindak tutur

direktif. Sumber data penelitian ini yaitu film 'Keluarga Cemara' karya Gina S. Noer. Data berupa penggalan percakapan yang dilakukan oleh para tokoh dalam film 'Keluarga Cemara' karya Gina S. Noer. Analisis yang digunakan adalah analisis pragmatik kajian tindak tutur direktif .

Tuturan dalam film tersebut dapat bermakna direktif atau tidak, maka dalam pengumpulan data dibutuhkan panduan pengumpulan data berupa indikator tindak tutur direktif. Pengumpulan data menggunakan panduan pengambilan data yang dibuatkan berdasarkan indikator bentuk dan fungsi tindak tutur direktif. Indikator bentuk tindak tutur direktif berdasarkan teori Ibrahim (2013:27) mendefinisikan tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang mengekspresikan sikap penutur terhadap tindakan yang akan dilakukan oleh mitra tutur. Ibrahim membagi tindak tutur direktif menjadi enam jenis, yang terdiri dari *requestives*, *questions*, *requirements*, *prohibitive*, *permissives*, dan *advisories*. Berdasarkan indikator tersebut dapat diperoleh data berdasarkan bentuk dan fungsi tindak tutur direktif dalam film film 'Keluarga Cemara' karya Gina S. Noer

Berdasarkan uraian tersebut, kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan seperti berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah salah satu ragam penelitian yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis (*to describe and explain*) atau menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Anggito dan Setiawan, 2018:60).

B. Data dan Sumber Data

Kata-kata atau tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama (Moleong, 2009:112). Sumber data dalam penelitian ini adalah film ‘Keluarga Cemara’ karya Gina S. Noer yang dirilis di bioskop Indonesia pada 3 Januari 2019. Data dari penelitian ini yakni tuturan direktif yang terdapat pada film ‘Keluarga Cemara’ disertai dengan konteks tuturannya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode simak. Menurut Sudaryanto (2015: 133) teknik simak adalah penyediaan data yang dilakukan dengan menyimak data penggunaan bahasa. Metode ini dipakai untuk proses menyimak dialog pada film ‘Keluarga Cemara’. Setelah menggunakan metode simak dilanjutkan dengan metode

catat. Menurut Sudaryanto (2015:205) memaparkan teknik catat digunakan untuk mencatat semua data yang telah terkumpul. Kemudian teknik ini digunakan dalam proses pencatatan sejumlah tindak tutur dari dialog dalam film ‘Keluarga Cemara’.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri yang menjadi instrumen penelitian. Menurut Moleong (2015:121) berpendapat bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Tugas peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai pengumpul data sekaligus penganalisis data yang terkumpul yaitu berupa tindak tutur direktif dalam film ‘Keluarga Cemara’ karya Gina S. Noer.

E. Teknik Analisis Data

Data analisis menggunakan metode padan. Metode padan yaitu metode analisis data yang alat penentunya di luar, terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015:15).

Teknik dasar yang digunakan teknik pilah unsur penentu (PUP). Menurut Sudaryanto (2015:21) teknik pilah unsur tertentu merupakan teknik pilah dimana alat yang digunakan adalah daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti sendiri. Dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan peneliti adalah komponen tutur PARLANT. Setelah itu peneliti dapat mengetahui konteks suatu tuturan. Kemudian untuk menganalisis maksud tuturan direktif menggunakan metode padan pragmatis adalah metode padan

yang alat penentunya lawan tutur (Kesuma, 2007:49). Alat penentu lawan tutur yaitu reaksi mitra tutur dan akibat yang terjadi pada mitra tutur saat tuturan diutarakan oleh penutur.

F. Teknik Penyajian Hasil Data

Hasil penelitian ini disajikan menggunakan metode informal. Metode informal dalam penyajian data dilakukan melalui perumusan kata-kata biasa, walaupun dengan terminologi yang teknis sifatnya (Sudaryanto, 2015:241). Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak disajikan menggunakan tanda dan lambang. Penelitian ini mendeskripsikan hasil analisis wujud tindak tutur direktif yang terdapat dalam film 'Keluarga Cemara' karya Gina S. Noer. Selain itu penelitian ini memaparkan tentang film tersebut dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar pada teks drama kelas XI SMA.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini berupa deskripsi dari semua tindak tutur direktif yang terdapat dalam film ‘Keluarga Cemara’ karya Gina S. Noer. Terdapat enam jenis tindak tutur direktif yang ditemukan dalam film ‘Keluarga Cemara’ karya Gina S. Noer, yaitu tuturan permintaan atau *requestives* sebanyak 35 data, tuturan pertanyaan atau *questions* sebanyak 75 data, tuturan perintah atau *requirements* sebanyak 38 data, tuturan larangan atau *prohibitive* sebanyak 10 data, tuturan pemberian izin atau *permissives* sebanyak 2 data, dan tuturan nasihat atau *advisories* sebanyak 24 data.

Tabel 1. Penggunaan Jenis Tindak Tutur Direktif pada Objek Penelitian

No	Jenis Tindak Tutur Direktif	Jumlah Penggunaan dalam Film
1.	Permintaan atau <i>requestives</i>	35
2.	Pertanyaan atau <i>questions</i>	75
3.	Perintah atau <i>requirements</i>	38
4.	Larangan atau <i>prohibitive</i>	10
5.	Pemberian izin atau <i>permissives</i>	2
6.	Nasihat atau <i>advisories</i>	24
	Jumlah	184

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini meliputi dari beberapa hal yang diuraikan sebagai berikut.

1. Wujud Tindak Tutur Direktif dalam Film ‘Keluarga Cemara’ karya Gina S. Noer

Wujud tuturan direktif yang terdapat dalam film ‘Keluarga Cemara’ karya Gina S.Noer dan diungkapkan para tokoh dalam film diuraikan sebagai berikut.

a. Tindak Tutur Direktif Permintaan (*requestives*)

Tindak *requestives* menunjukkan dalam mengucapkan sesuatu tuturan, penutur memohon kepada mitra tutur untuk melakukan suatu perbuatan.

1) Tindak tutur direktif permintaan dengan fungsi meminta

Fungsi meminta pada tindak tutur direktif permintaan ditandai dengan penutur berkata-kata untuk mendapatkan sesuatu. Mitra tutur tidak harus memberikan apa yang diinginkan, jika penutur tidak terlalu berharap apa yang diinginkan itu dipatuhi. Berikut temuan dari tindak tutur direktif permintaan dengan fungsi meminta dalam film ‘Keluarga Cemara’ karya Gina S. Noer.

a) Konteks: Percakapan antara Emak dan Abah tentang permintaan Emak kepada Abah untuk mengulangi perkataannya terkait acara ulang tahun Euis. Berikut dialognya.

Emak : “*Eh entar dulu.*”

Abah : “*Apa Mak?*”

Emak : “*Ulang dulu.*”

Abah : “*Acaranya jam empat tiup lilinnya jam setengah empat. Iya becanda. Abah pasti datang, tenang aja, ya.*”

Emak menyatakan maksudnya kepada Abah dengan meminta agar Abah berhenti sebentar dan mengulangi perkataan emak terkait acara ulang tahun Euis. Reaksi yang dilakukan Abah sebagai mitra tutur yaitu berhenti dan membalikan badan dan langsung memenuhi permintaan Emak dengan mengulang perkataan Emak tentang acara ulang tahun Euis. Komponen tuturan dalam dialog tersebut terdiri atas: (1) *Act*, yaitu tuturan yang diucapkan Emak kepada Abah untuk mengulangi perkataan Emak terkait acara ulang tahun Euis nanti sore; (2) *Setting and Scene*, yaitu tuturan terjadi di halaman depan rumah pada pagi hari; (3) *Instrumentalities*, yaitu tuturan disampaikan secara lisan; (4) *Norm*, yaitu bahasa yang digunakan adalah bahasa sehari-sehari; (5) *Key*, yaitu pengucapan dengan serius; (6) *Genres*, yaitu tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog. Berdasarkan analisis komponen konteks, dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut merupakan jenis tuturan permintaan (*requestives*) dengan fungsi meminta.

- b) Konteks: Percakapan antara Abah dengan kelompok buruh tentang permintaan Abah kepada kelompok buruh untuk tenang dan meminta kesempatan untuk berbicara. Berikut dialognya.

Abah : “*Saya boleh bicara dulu ya. Saya bicara dulu. Pak, ini ada kunci mobil saya didalamnya ada STNK bapak-bapak tau mobil saya yang mana.*”
 Buruh 2 : “*Saya kagak makan mobil. Saya butuh uang.*”

Abah menyatakan maksudnya kepada kelompok buruh untuk meminta kesempatan berbicara tentang gaji yang belum dibayarkan. Reaksi kelompok buruh tersebut yaitu marah yang ditunjukkan berbicara dengan nada tinggi bahwa yang kelompok buruh tersebut butuhkan saat ini adalah pembayaran gaji dua bulan yang belum dilakukan oleh pihak perusahaan. Komponen tuturan dalam dialog tersebut terdiri atas: (1) *Act*, yaitu tuturan diucapkan Abah untuk meminta kesempatan dan meminta kelompok buruh bangunan agar tenang dan bersabar; (2) *Setting and Scene*, yaitu terjadi di ruang kantor pada sore hari; (3) *Instrumentalities*, yaitu disampaikan secara lisan; (4) *Key*, yaitu pengucapan dengan serius; 5) *Norm*, yaitu menggunakan bahasa sehari-hari. (6) *Genres*, yaitu tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog. Berdasarkan analisis komponen konteks, dapat disimpulkan bahwa tuturan ini memiliki jenis tindak tutur direktif permintaan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut memiliki fungsi meminta.

- c) Konteks: Percakapan antara Ibu Prisia yang mengutarakan kenginannya kepada Abah tentang untuk memperbolehkan melihat sertifikat tanah yang akan dibeli. Berikut dialognya.

Ibu Prisia : “*Boleh saya lihat sertifikatnya.*”
 Abah : “*Iya.*”
 Notaris : “*Ya ini sertifikatnya.*”

Ibu Prisia menyatakan maksudnya dengan meminta Abah memperbolehkannya melihat sertifikat tanah yang akan dibeli. Mitra tutur menunjukkan reaksinya dengan memperbolehkan disertai anggukan kepada notaris yang pada saat itu sedang memeriksa sertifikat tanah yang dimaksud agar menyerahkannya. Komponen tuturan dalam dialog tersebut terdiri atas: (1) *Act*, yaitu tuturan Ibu Prisia yang meminta Abah untuk memperbolehkannya melihat sertifikat tanah dan rumah Abah yang akan dibelinya; (2) *Setting and Scene*, yaitu terjadi di ruang tamu rumah Abah pada siang hari; (3) *Instrumentalities*, yaitu disampaikan secara lisan; (4) *Norm*, yaitu bahasa yang digunakan adalah bahasa sehari-sehari; (5) *Key*, yaitu pengucapan dengan singkat; (6) *Genres*, yaitu tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog. Berdasarkan analisis komponen konteks, dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut merupakan jenis tuturan permintaan (*requestives*) dengan fungsi meminta.

2) Tindak tutur direktif permintaan dengan fungsi memohon

Fungsi memohon diekspresikan lebih santun dan hormat. Penutur mengharapkan tuturannya dapat dipenuhi oleh mitra tutur. Biasanya kedudukan mitra tutur lebih tinggi dibandingkan dengan kedudukan penutur. Berikut temuan dari tindak tutur direktif

permintaan dengan fungsi memohon dalam film ‘Keluarga Cemara’ karya Gina S. Noer.

- a) Konteks: Percakapan antara Euis dan Emak tentang keinginan Euis untuk menemui teman-temannya dari Jakarta. Berikut dialognya.

Euis : “*Mak, Bah, Euis boleh nggak, ketemu temen-temen Euis.* Katanya mau ada lomba di kota, kan lebih dekat dari pada harus pergi ke Jakarta. Nanti Euis janji jualanya lebih rajin.”

Emak : “Kapan?”

Euis : “Masih bulan depan kok.”

Euis menyatakan maksudnya kepada Emak untuk memohon izin agar diperbolehkan bertemu teman-temannya dari Jakarta yang datang untuk berlomba tari. Mitra tutur yaitu Abah berbalik menghadap Euis untuk mendengarnya berbicara. Emak juga berhenti sejenak dari kegiatan menulis hasil penjualan dan mulai mendengar Euis berbicara. Komponen tuturan dalam dialog tersebut terdiri atas: (1) *Act*, yaitu tuturan Euis meminta izin Abah dan Emak untuk diperbolehkan menemui teman- temannya dari Jakarta yang datang ke kota tempat Euis tinggal sekarang; (2) *Setting and Scene*, yaitu tuturan terjadi di ruang makan pada malam hari; (3) *Instrumentalities*, yaitu tuturan disampaikan secara lisan; (4) *Norm*, yaitu menggunakan bahasa sehari-sehari; (5) *Key*, yaitu pengucapan dengan intonasi datar; (6) *Genres*, yaitu tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog. Berdasarkan analisis

komponen konteks, dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut merupakan jenis tuturan permintaan (*requestives*) dengan fungsi memohon.

- b) Konteks: Percakapan antara Euis dengan Abah tentang ponsel Euis yang disita guru untuk dikembalikan. Berikut dialognya.

Euis : “*Bah, tapi Euis butuh banget HP nya buat ketemu temen- temen. Euis cuma pengen ketemu sekali aja.*”
 Abah : “Kamu sadar? Kamu salahnya apa hah? Euis nggak boleh pergi!”

Euis bermaksud memohon agar ponsel yang sebelumnya disita oleh guru untuk dikembalikan agar dapat menghubungi teman-temannya dari Jakarta ketika mereka datang untuk berlomba tari. Mitra tutur yaitu Abah duduk menatap Euis dan berbalik bertanya alasan ponsel Euis disita guru. Komponen tuturan dalam dialog tersebut terdiri atas: (1) *Act*, yaitu tuturan Euis memohon Abah mengembalikan ponselnya yang disita sekolah; (2) *Setting and Scene*, yaitu tuturan terjadi di ruang makan pada malam hari; (3) *Instrumentalities*, yaitu tuturan disampaikan secara lisan; (4) *Norm*, yaitu menggunakan bahasa sehari-hari; (5) *Key*, yaitu pengucapan dengan serius; (6) *Genres*, yaitu tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog. Berdasarkan analisis komponen konteks, dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut merupakan jenis tuturan permintaan (*requestives*) dengan fungsi memohon.

c) Konteks: Percakapan antara Abah dengan Prisia tentang pembatalan jual beli tanah. Berikut dialognya.

Abah : “Saya tahu bu, kalo ini memang tidak mudah.”

Prisia : “Yah, berarti bapak tau ini memang tidak mudah. Bapak hanya membuang-buang waktu saya.”

Abah : “*Saya juga tahu Bu, kalo ini memang saya yang salah, tapi saya mohon pengertiannya, Bu.*”

Prisia : “Seharusnya kita bisa saling mengerti.”

Abah bermaksud memohon agar mitra tutur bersedia membatalkan transaksi jual-beli tanah. Mitra tutur yaitu Ibu Prisia menyayangkan keputusan Abah karena diawal transaksi keluarga Abah telah setuju sehingga uang muka pembayaran sudah ditransfer. Komponen tuturan dalam dialog tersebut terdiri atas: (1) *Act*, yaitu Abah memohon pengertian Ibu Prisia untuk bersedia membatalkan transaksi jual beli rumah dan tanah milik Abah; (2) *Setting and Scene*, yaitu tuturan terjadi di lobi hotel tempat Ibu Prisia dan keluarganya menginap pada pagi hari; (3) *Instrumentalities*, yaitu tuturan disampaikan secara lisan; (4) *Norm*, yaitu bahasa yang digunakan adalah bahasa sehari-sehari; (5) *Key*, yaitu pengucapan dengan intonasi datar; (6) *Genres*, yaitu tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog. Berdasarkan analisis komponen konteks, dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut merupakan jenis tuturan permintaan (*requestives*) dengan fungsi memohon.

3) Tindak tutur direktif permintaan dengan fungsi menekan

Fungsi menekan disampaikan penutur dengan mengekspresikan desakan atau tekanan kepada Mitra tutur. Terdapat unsur paksaan dan penekanan intonasi yang dalam pada tuturan yang diujarkan. Berikut analisis dari tindak tutur direktif permintaan dengan fungsi menekan dalam film ‘Keluarga Cemara’ karya Gina S. Noer.

- a) Konteks: Percakapan antara Rentenir dengan Emak terkait alasan pengusiran Emak dari rumah. Berikut dialognya.

Rentenir : “*Sorry, rumah ini disita. Jadi semua yang ada disini saya minta keluar.*”

Emak : “Boleh minta dijelasin baik-baik dulu pak? Saya nggak tau apa-apa ini.”

Pada tuturan rentenir tersebut membawa anak buahnya dan Kang Fajar yang merupakan Kakak dari Emak dalam keadaan babak belur. Penutur meminta semua orang yang ada di dalam rumah untuk keluar. Reaksi mitra tutur yaitu Emak bingung dengan situasi yang tengah terjadi dan merespon balik dengan meminta penjelasan perihal permintaan untuk keluar dari rumahnya sendiri. Komponen tuturan dalam dialog tersebut terdiri atas: (1) *Act*, yaitu tuturan diucapkan rentenir kepada Emak dan menyuruh semua orang yang ada di dalam rumah untuk keluar; (2) *Setting and Scene*, yaitu tuturan terjadi ruang tamu rumah keluarga Emak pada sore hari; (3) *Instrumentalities*, yaitu tuturan disampaikan secara lisan; (4)

Norm, yaitu bahasa yang digunakan adalah bahasa sehari-sehari; (5) *Key*, yaitu pengucapan dengan intonasi tegas; (6) *Genres*, yaitu tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog. Berdasarkan analisis komponen konteks, dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut merupakan jenis tuturan permintaan (*requestives*) dengan fungsi menekan.

- b) Konteks: Percakapan antara anak buah rentenir dengan Emak tentang permintaan untuk keluar rumah dengan paksaan. Berikut dialognya.

Anak Buah : “*Ibu saya minta keluar atau ...*”

Emak : “*Saya nggak ngerti apa-apa Pak?*”

Anak buah rentenir menyatakan maksudnya dengan meminta Emak dan semua orang yang berada di dalam rumah untuk keluar sambil menunjuk langsung ke muka Emak. Reaksi mitra tutur yaitu Emak bingung dengan situasi yang tengah terjadi dan merespon balik dengan meminta penjelasan dan berbicara secara baik-baik perihal permintaan untuk keluar dari rumahnya sendiri. Komponen tuturan dalam dialog tersebut terdiri atas: (1) *Act*, yaitu tuturan rentenir yang menyuruh Emak dan anak-anaknya keluar dari rumah untuk ketiga kalinya; (2) *Setting and Scene*, yaitu tuturan terjadi di ruang tamu rumah keluarga Emak pada sore hari; (3) *Instrumentalities*, yaitu tuturan disampaikan secara lisan; (4) *Norm*, yaitu bahasa yang digunakan adalah bahasa sehari-sehari; (5) *Key*, yaitu

pengucapan dengan intonasi tegas; (6) *Genres*, yaitu tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog. Berdasarkan analisis komponen konteks, dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut merupakan jenis tuturan permintaan (*requestives*) dengan fungsi menekan.

4) Tindak tutur direktif permintaan dengan fungsi mengajak

Fungsi mengajak dapat diidentifikasikan dengan penutur mengungkapkan permintaan supaya mitra tutur ikut serta atau melakukan sesuatu. Berikut analisis dari tindak tutur direktif permintaan dengan fungsi mengajak dalam film ‘Keluarga Cemara’ karya Gina S. Noer:

- a) Konteks: Percakapan antara Emak dengan anak buah rentenir tentang permintaan untuk melepas Emak dan keluarganya. Berikut dialognya.

Anak Buah Rentenir : “Sudah buk, ini hak kami. Mau ditempelin sticker mau apa, itu sudah jadi hak kami.”

Emak : “*Kita bisa omongin ini baik-baik.*”

Anak buah rentenir yang datang ke rumah Emak memasang tulisan “rumah ini disit” pada pintu depan. Mengetahui hal tersebut Emak meminta untuk dilepas dan mengajak untuk dibicarakan terlebih dahulu masalah yang sedang terjadi. Reaksi mitra tutur yaitu anak buah rentenir menolak dengan tegas pelepasan stiker tersebut, karena rumah tersebut sudah menjadi hak milik bosnya. Komponen tuturan dalam dialog

tersebut terdiri atas: (1) *Act*, yaitu tuturan Emak mengajak penagih hutang untuk berbicara baik-baik terkait masalah yang sedang terjadi sehingga mereka diusir dari rumah mereka; (2) *Setting and Scene*, yaitu tuturan terjadi di luar depan pintu masuk rumah pada malam hari; (3) *Instrumentalities*, yaitu tuturan disampaikan secara lisan; (4) *Norm*, yaitu bahasa yang digunakan adalah bahasa sehari-sehari; (5) *Key*, yaitu terdapat getaran pada suara; (6) *Genres*, yaitu tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog. Berdasarkan analisis komponen konteks, dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut merupakan jenis tuturan permintaan (*requestives*) dengan fungsi mengajak.

b) Konteks: Percakapan antara Ima, Euis dan Rindu tentang cara menjual opak dengan semangat. Berikut dialognya.

Ima : “Ayo donk coba Euis yang semangat juga.”
 Euis : “Opaknya Cuma 3.000.”
 Rindu & Ima : “Ayo.”
 Euis : “Opaknya Cuma 3.000!”
 Rindu & Ima : “Lagi-lagi, opaknya Cuma 3.000.”

Ima sebagai penutur menyatakan maksudnya mengajak Euis untuk menjajakan dagangan dengan suara yang keras dan lebih bersemangat agar calon pembelinya tahu dia sedang berjualan.

Euis menuruti Ima dengan mulai mengeraskan intonasi suaranya. Komponen tuturan dalam dialog tersebut terdiri atas:

(1) *Act*, yaitu tuturan disampaikan Ima kepada Euis. Ima meminta Euis berjualan dengan semangat; (2) *Setting and*

Scene, yaitu tuturan terjadi di ruang kelas pada pagi hari; (3) *Instrumentalities*, yaitu tuturan disampaikan secara lisan; (4) *Norm*, yaitu bahasa yang digunakan adalah bahasa sehari-sehari; (5) *Key*, yaitu pengucapan dengan bersemangat; (6) *Genres*, yaitu tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog. Berdasarkan analisis komponen konteks, dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut merupakan jenis tuturan permintaan (*requestives*) dengan fungsi mengajak.

- c) Konteks: Percakapan antara Rindu dengan Euis tentang ajakan ke rumah Ima. Berikut dialognya.

Rindu : “Ayuk! Jadi nte?”
Euis : “Aku nggak ikut yah.”

Rindu sebagai penutur menyatakan maksudnya mengajak Euis untuk bergegas pergi ke rumah Ima. Euis menolak ajakan tersebut karena dia akan pergi ke kota untuk menemui teman-temannya yang berasal dari Jakarta. Komponen tuturan dalam dialog tersebut terdiri atas: (1) *Act*, yaitu tuturan disampaikan Rindu kepada Euis. Rindu mengajak Euis untuk bergegas kerumah Ima seperti yang telah mereka rencanakan sebelumnya; (2) *Setting and Scene*, yaitu terjadi di warung jajan depan sekolah pada siang hari; (3) *Instrumentalities*, yaitu tuturan disampaikan secara lisan; (4) *Norm*, yaitu bahasa yang digunakan adalah bahasa sehari-sehari; (5) *Key*, yaitu pengucapan dengan bersemangat; (6) *Genres*, yaitu tuturan

diformulasikan dalam bentuk dialog. Berdasarkan analisis komponen konteks, dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut merupakan jenis tuturan permintaan (*requestives*) dengan fungsi mengajak.

Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa tindak tutur direktif permintaan dalam film 'Keluarga Cemara' karya Gina S. Noer menunjukkan beberapa fungsi, yaitu fungsi meminta, fungsi memohon, fungsi menekan, dan fungsi mengajak. Fungsi meminta yaitu tuturan yang ditujukan untuk mendapatkan sesuatu dari mitra tutur, meskipun tidak harus diberikan. Fungsi memohon yaitu tuturan yang diekspresikan dengan lebih santun dan sopan agar permohonannya diberikan karena mitra tutur memiliki kedudukan yang lebih tinggi. Fungsi menekan yaitu tuturan yang diekspresikan dengan desakan, tekanan atau paksaan kepada mitra tutur agar dituruti. Fungsi mengajak yaitu tuturan yang meminta mitra tutur untuk mengikuti apa yang dilakukan dilakukan penutur.

b. Tindak Tutur Direktif Pertanyaan (*Questions*)

Tindak *questions* mengandung pengertian bahwa dalam mengucapkan suatu tuturan, penutur menanyakan pada mitra tutur apakah suatu proposisi itu benar. Dari beberapa fungsi yang ada pada tindak tutur direktif jenis pertanyaan, pada film 'Keluarga Cemara' karya Gina S. Noer hanya ditemukan fungsi bertanya. Fungsi bertanya ditandai dengan penutur menginginkan penjelasan atau keterangan

tentang sesuatu hal. penutur bertanya karena ingin mencari tahu atau memastikan tentang sesuatu hal. Penutur berharap mendapatkan jawaban dari pertanyaannya. Berikut contoh jenis tindak tutur direktif pertanyaan dengan fungsi bertanya dalam film ‘Keluarga Cemara’ karya Gina S. Noer:

- 1) Konteks: Percakapan antara Abah dengan Kang Fajar tentang proyek Orange City. Berikut dialognya.

Abah : “*Kang Fajar kenapa ngambil proyek Orange City, Kang?*”

Kang Fajar : “Maaf, seharusnya uangnya langsung saya kembalikan. Saya juga ditipu.”

Abah sebagai penutur bertanya kepada Kang Fajar untuk mengetahui alasan dari perbuatan yang dilakukan sehingga rumah mereka harus disita. Rekasi mitra tutur yang ditunjukkan Kang Fajar menyampaikan alasan perbuatannya. Komponen tuturan dalam dialog tersebut terdiri atas: a) *Act*, yaitu tuturan diucapkan Abah kepada Kang Fajar. Abah bertanya alasan Kang Fajar mengambil proyek *Orange City*; b) *Setting and Scene*, yaitu tuturan terjadi di depan rumah Abah dan Emak pada malam hari; c) *Instrumentalities*, yaitu tuturan disampaikan secara lisan; d) *Norm*, yaitu bahasa yang digunakan adalah bahasa sehari-sehari; e) *Key*, yaitu pengucapan dengan intonasi datar; f) *Genres*, yaitu tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog. Berdasarkan analisis komponen konteks, dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut

merupakan jenis tuturan pertanyaan (*questions*) dengan fungsi bertanya.

- 2) Konteks: Percakapan antara Abah dengan Bang Tobing tentang proses hukum yang harus dijalani Abah dan keluarga akibat penipuan. Berikut dialognya.

Abah : “*Berapa lama bang kira-kira prosesnya?*”

Bang Tobing : “Sebulan dua bulan. Pokoknya kalian tenang saja, bisalah ini. Kalian menjauhlah dulu dari lintah-lintah ini biar mereka tak cari cara peras kalian lagi. Ke rumah sodara atau ke rumah sahabat.”

Abah berkonsultasi dengan Bang Tobing dengan menanyakan beberapa pertanyaan, salah satunya adalah berapa lama penanganan kasus yang sedang dialami oleh keluarganya dapat diselesaikan lewat jalur hukum yang berlaku. Reaksi mitra tutur yaitu Bang Tobing yang merupakan pengacara yang ditunjuk untuk menangani masalah keluarga Cemara menyampaikan perkiraan waktu penanganan sekitar satu sampai dua bulan. Komponen tuturan dalam dialog tersebut terdiri atas: a) *Act*, yaitu tuturan diucapkan Abah kepada Bang Tobing. Abah bertanya kira-kira kasus gugatan yang akang akan diajukan makan waktu berapa lama; b) *Setting and Scene*, yaitu tuturan terjadi di ruang kerja firma hukum milik Bang Tobing pada siang hari; c) *Instrumentalities*, yaitu tuturan disampaikan secara lisan; d) *Norm*, yaitu bahasa yang digunakan adalah bahasa sehari-sehari; e) *Key*, yaitu pengucapan dengan serius; f) *Genres*, yaitu tuturan

diformulasikan dalam bentuk dialog. Berdasarkan analisis komponen konteks, dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut merupakan jenis tuturan pertanyaan (*questions*) dengan fungsi bertanya.

- 3) Konteks: Percakapan antara Abah dengan Euis tentang alasan Euis pulang sekolah dalam keadaan menangis. Berikut dialognya.

Abah : “*Euis ada masalah di sekolah? Digangguin? Kenapa Euisnya?*”

Euis : “Udah Abah nggak akan ngerti.”

Abah menyatakan tujuannya masuk ke kamar Euis untuk mengetahui mengapa Euis pulang sebelum jam sekolah selesai dalam keadaan menangis. Reaksi Euis sebagai mitra tutur menolak memberi jawaban dengan menyuruh ayahnya untuk keluar dari kamarnya. Komponen tuturan dalam dialog tersebut terdiri atas:

a) *Act*, yaitu tuturan diucapkan Abah kepada Euis. Abah bertanya apakah Euis punya masalah disekolah sehingga dia tiba-tiba pulang dari sekolah dan menangis; b) *Setting and Scene*, yaitu tuturan terjadi di kamar Euis dan Ara pada siang hari; c) *Instrumentalities*, yaitu tuturan disampaikan secara lisan; d) *Norm*, yaitu bahasa yang digunakan adalah bahasa sehari-sehari; e) *Key*, yaitu pengucapan dengan intonasi bicara rendah; f) *Genres*, yaitu tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog. Berdasarkan analisis komponen konteks, dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut

merupakan jenis tuturan pertanyaan (*questions*) dengan fungsi bertanya.

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa tindak tutur direktif pertanyaan dalam film 'Keluarga Cemara' karya Gina S.Noer hanya menyajikan fungsi bertanya. Fungsi bertanya dalam film ditujukan untuk menanyakan mendapatkan suatu informasi yang ingin diketahui oleh penutur. Mitra tutur hanya perlu menjelaskan apa yang ditanyakan atau ingin diketahui oleh penutur.

c. Tindak Tutur Direktif Perintah (*Requirements*)

Tindakan *requirements* mengindikasikan bahwa ketika mengucapkan suatu tuturan, penutur menghendaki mitra tutur untuk melakukan perbuatan. Berdasarkan hasil analisis ditemukan lima fungsi tindak tutur direktif perintah pada film 'Keluarga Cemara' karya Gina S. Noer yaitu 1) menghendaki, 2) menuntut, 3) mengarahkan, 4) menginstruksikan, dan 5) mengatur.

1) Tindak tutur direktif perintah dengan fungsi menghendaki

Fungsi menghendaki dapat diidentifikasi dengan penutur mengungkapkan keinginan atau kehendak kepada mitra tutur agar melakukan sesuatu. Mitra tutur tidak harus melakukan apa yang dikehendaki, jika penutur tidak mengekspresikan paksaan. Berikut contoh jenis tindak tutur direktif perintah dengan fungsi menghendaki dalam film 'Keluarga Cemara' karya Gina S. Noer:

- a) Konteks: Percakapan antara Abah dengan Ara tentang perintah Abah agar Ara menghabiskan susu sebelum tidur. Berikut dialognya.

Abah : “*Sok Ara diminum susunya abis ini tidur ya, jangan pada begadang. Euis juga istirahat Is.*”

Ara : “Iya Bah.”

Penutur yaitu Abah menyatakan maksudnya memerintah Ara sebagai mitra tutur untuk segera meminum susunya dan sebelum pergi tidur. Mitra tutur menunjukkan reaksi setuju dengan mengambil gelas susu. Komponen tuturan dalam dialog tersebut terdiri atas: (1) *Act*, yaitu tuturan Abah yang meminta Ara untuk menghabiskan susunya dan langsung tidur. (2) *Setting and Scene*, yaitu tuturan terjadi di kantor kerja Abah pada malam hari; (3) *Instrumentalities*, yaitu tuturan disampaikan secara lisan; (4) *Norm*, yaitu menggunakan bahasa sehari-sehari; (5) *Key*, yaitu pengucapan dengan ramah; (6) *Genres*, yaitu tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog. Berdasarkan analisis komponen konteks, dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut berfungsi menghendaki.

- b) Konteks: Percakapan antara Emak dan Abah tentang sisa mas kawin Emak untuk mengatasi permasalahan keuangan keluarga. Berikut dialognya.

Emak: “Tinggal ini sisa mas kawin dari Abah.”

Abah : “*Simpen aja Mak. Abah mau cari jalan lain dulu.*”

Abah menyatakan maksudnya memerintah Emak sebagai mitra tutur untuk menyimpan sisa mas kawinnya karena Abah mau cari cara lain untuk memperoleh penghasilan. Reaksi Emak mempertanyakan cara lain yang akan Abah lakukan untuk mengatasi masalah keuangan yang sedang mereka alami. Komponen tuturan dalam dialog tersebut terdiri atas: (1) *Act*, yaitu tuturan Abah agar tidak menggunakan sisa mas kawin yang dimiliki Emak untuk digunakan dan menyuruh untuk disimpan; (2) *Setting and Scene*, yaitu tuturan terjadi di dapur rumah pada malam hari; (3) *Instrumentalities*, yaitu tuturan disampaikan secara lisan; (4) *Norm*, yaitu bahasa yang digunakan adalah bahasa sehari-sehari; (5) *Key*, yaitu pengucapan dengan serius; (6) *Genres*, yaitu tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog. Berdasarkan analisis komponen konteks, dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut berfungsi menghendaki.

c) Konteks: Percakapan antara Buruh dan Abah tentang kehendak

Buruh agar Abah beristirahat. Berikut dialognya.

Buruh : “*Bah, udah cukup satu lagi aja.*”

Abah : “*Mau dua juga nggak papa.*”

Buruh : “*Nggak usah Abah, udah cukup satu kali lagi aja.*”

Abah : “*Ahh ya.*”

Rekan buruh Abah menyatakan maksudnya menghendaki Abah untuk berhenti mengangkut material bangunan dan menyuruh untuk istirahat karena sudah masuk jam istirahat. Reaksi Abah

pada awalnya menolak berhenti karena masih sanggup membawa material bangunan namun akhirnya abah menuruti untuk beristirahat. Komponen tuturan dalam dialog tersebut terdiri atas: (1) *Act*, yaitu tuturan buruh yang menyatakan bahwa Abah sudah cukup untuk mengangkut material bangunannya; (2) *Setting and Scene*, yaitu tuturan terjadi di lokasi proyek tempat Abah menjadi buruh bangunan pada siang hari; (3) *Instrumentalities*, yaitu tuturan disampaikan secara lisan; (4) *Norm*, yaitu bahasa yang digunakan adalah bahasa sehari-sehari; (5) *Key*, yaitu pengucapan dengan intonasi datar; (6) *Genres*, yaitu tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog. Berdasarkan analisis komponen konteks, dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut berfungsi menghendaki.

2) Tindak tutur direktif perintah dengan fungsi menuntut

Fungsi menuntut diidentifikasi dengan penutur mengekspresikan permintaan dengan setengah mengharuskan terpenuhi. Sedangkan mitra tutur merasakan adanya perintah yang harus segera dilaksanakan. Berikut contoh jenis tindak tutur direktif perintah dengan fungsi menuntut dalam film 'Keluarga Cemara' karya Gina S. Noer.

- a) Konteks: Percakapan antara Nita, Buruh dan Abah tentang jaminan mobil sebagai jaminan penundaan pembayaran gaji. Berikut dialognya.

Nita : “Sabar-sabar ini saya dari tadi telepon Pak Fajar nggak diangkat-angkat, Pak.”
 Buruh-2 : “Sekarang dimana Pak Fajarnya?”
 Buruh-3 : “*Bapak aja yang bertanggung jawab!*”
 Abah : “Baik bapak-bapak.”

Buruh menyatakan maksudnya menyuruh Abah untuk bertanggung jawab atas gaji yang belum dibayarkan selama dua bulan. Reaksi Abah sebagai mitar tutur bersedia bertanggung jawab terkait penundaan pembayaran gaji dengan menyerahkan mobilnya sebagai jaminan sementara. Komponen tuturan dalam dialog tersebut terdiri atas: (1) *Act*, yaitu tuturan buruh meminta Abah untuk bertanggung jawab terkait masalah gaji yang belum dibayarkan selama dua bulan; (2) *Setting and Scene*, yaitu tuturan terjadi di ruang kantor pada sore hari; (3) *Instrumentalities*, yaitu tuturan disampaikan secara lisan; (4) *Norm*, yaitu menggunakan bahasa sehari-sehari; (5) *Key*, yaitu pengucapan dengan nada tinggi; (6) *Genres*, yaitu tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog. Berdasarkan analisis komponen konteks, dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut merupakan jenis tuturan perintah dengan fungsi menuntut.

b) Konteks: Percakapan antara anak buah rentenir dan Emak tentang perintah untuk meninggalkan rumah. Berikut dialognya.

Anak buah rentenir : “*Keluar! Semua keluar! Cepat Keluar.*”
 Emak : “Kang ini apa, Kang?”

Anak buah rentenir menyatakan maksudnya dengan menyuruh Emak dan semua yang berada di rumah untuk keluar. Reaksi Emak sebagai mitra tutur menolak dan bertanya kepada Kang Fajar apa maksud Rentenir yang mengusirnya dari rumahnya sendiri. Komponen tuturan dalam dialog tersebut terdiri atas: (1) *Act*, yaitu tuturan diucapkan anak buah penagih hutang kepada semua orang yang berada di dalam rumah termasuk emak dan anak-anaknya. Anak buah rentenir tersebut berteriak dan meminta semua tamu acara ulang tahun Euis untuk keluar termasuk Emak dan anak-anaknya; (2) *Setting and Scene*, yaitu tuturan terjadi ruang tamu rumah keluarga Emak pada sore hari; (3) *Instrumentalities*, yaitu tuturan disampaikan secara lisan; (4) *Norm*, yaitu bahasa yang digunakan adalah bahasa sehari-sehari; (5) *Key*, yaitu pengucapan dengan intonasi tinggi; (6) *Genres*, yaitu tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog. Berdasarkan analisis komponen konteks, dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut merupakan jenis tuturan perintah dengan fungsi menuntut.

- c) Konteks: Percakapan antara Abah dengan Emak tentang tuntutan Abah kepada Emak agar anak-anak dapat menerima keadaan. Berikut dialognya.

Abah : “Yah, anak-anak sekarang harus belajar nerima keadaan, Mak”

Emak : “Nerima keadaan gimana sih, Bah? Kurang gimana, sih? Mereka sekarang lagi beradaptasi.”

Abah : “*Kondisi sekarang itu beda sama kondisi dulu mak. Kalo apa-apa diturutin nanti jadinya manja.*”

Abah menyatakan maksudnya dengan menyuruh Emak untuk bersikap lebih tegas kepada anak-anaknya dan mulai menyuruh mereka belajar menerima kondisi kesulitan dengan tidak mengiyakan semua kemauan anaknya. Reaksi Emak sebagai mitra tutur membantah tuntutan tersebut dengan menyatakan bahwa anak-anak mereka sedang beradaptasi dengan kondisi dan lingkungan yang sekarang. Komponen tuturan dalam dialog tersebut terdiri atas: (1) *Act*, yaitu tuturan Abah yang memberi tahu Emak bahwa anak-anak mereka harus sudah mulai menerima keadaan yang sekarang mereka alami. Sebelumnya ‘Keluarga Cemara’ hidup berkecukupan sedangkan sekarang serba kekurangan; (2) *Setting and Scene*, yaitu tuturan terjadi ruang tamu pada malam hari; (3) *Instrumentalities*, yaitu tuturan disampaikan secara lisan; (4) *Norm*, yaitu bahasa yang digunakan adalah bahasa sehari-sehari; (5) *Key*, yaitu pengucapan dengan serius; (6) *Genres*, yaitu tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog. Berdasarkan analisis komponen konteks, dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut merupakan jenis tuturan perintah dengan fungsi menuntut.

3) Tindak tutur direktif perintah dengan fungsi mengarahkan

Fungsi mengarahkan pada tindak tutur direktif jenis perintah diidentifikasi dengan penutur mengekspresikan pemberian petunjuk, arahan, tuntunan dan bimbingan ke mitra tutur untuk melaksanakan suatu hal. Mitra tutur diharapkan mampu melaksanakan tugas setelah diberikan arahan. Berikut contoh jenis tindak tutur direktif perintah dengan fungsi mengarahkan dalam film 'Keluarga Cemara' karya Gina S. Noer.

- a) Konteks: Percakapan antara Bang Tigor dengan Abah tentang Abah yang sebaiknya mengikuti Romli untuk mengetahui tugasnya. Berikut dialognya.

Bang Tigor : “*Jadi sekalian ikut si Romli aja hari ini. Yah.*”
 Abah : “Terimakasih, Pak.”

Bang Tigor menyuruh Abah *untuk* ikut bersama Mang Romli agar tahu apa tugasnya. Reaksi Abah sebagai mitra tutur mengucapkan terima kasih karena diterima bekerja dan siap mengikuti arahan Mang Romli untuk mulai bekerja. Komponen tuturan dalam dialog tersebut terdiri atas: (1) *Act*, yaitu tuturan Bang Tigor memberitahu Abah diterima bekerja dan menyuruh untuk ikut Mang Romli terkait pekerjaan apa yang akan Abah kerjakan; (2) *Setting and Scene*, yaitu tuturan terjadi di warung makan di dekat proyek bangunan Bang Tigor pada siang hari; (2) *Setting and Scene*, yaitu tuturan terjadi di halaman depan rumah pada pagi hari; (3) *Instrumentalities*, yaitu tuturan

disampaikan secara lisan; (4) *Norm*, yaitu bahasa yang digunakan adalah bahasa sehari-sehari; (5) *Key*, yaitu pengucapan dengan intonasi santai; (6) *Genres*, yaitu tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog. Berdasarkan analisis komponen konteks, dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut merupakan jenis tuturan perintah dengan fungsi mengarahkan.

- b) Konteks: Percakapan antara Abah dengan Ara tentang Abah yang mengarahkan gerakan koreografi untuk pentas Ara. Berikut dialognya.

Abah: “*Lalu kemudian badai angin kencang datang. Pohon cemara terombang-ambing. Kekiri dan kekanan muter.*”

Ara : (mengikuti gerakan yang disampaikan Abah)

Abah menyatakan maksudnya kepada Ara dengan menyampaikan alur cerita dalam pentas yang hendak Ara ikuti, dan disertai dengan gerakan tangan. Reaksi yang ditunjukkan oleh Ara yaitu mengikuti gerakan Abah. Komponen tuturan dalam dialog tersebut terdiri atas: (1) *Act*, yaitu tuturan Abah mengarahkan gerakan koreografi untuk pentas drama di sekolah Ara; (2) *Setting and Scene*, yaitu tuturan terjadi di ruang tamu pada malam hari; (3) *Instrumentalities*, yaitu tuturan disampaikan secara lisan; (4) *Norm*, yaitu menggunakan bahasa sehari-sehari; (5) *Key*, yaitu pengucapan dengan intonasi yang jelas; (6) *Genres*, yaitu tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog. Berdasarkan analisis

komponen konteks, dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut merupakan jenis tuturan perintah dengan fungsi mengarahkan.

- c) Konteks: Percakapan antara Mang Romli dengan Abah tentang peraturan yang harus dipelajari dan diingat oleh Abah. Berikut dialognya.

Mang Romli : “*Bah jangan lupa dipelajari yah.*”
 Abah : “Oh iya, nantilah diliat-liat.”

Mang Romli menyampaikan maksudnya dengan menyuruh Abah mempelajari dan mengingat-ingat peraturan untuk dapat menjadi pengemudi ojek online. Respon Abah sebagai mitra tutur nanti akan mempertimbangkan untuk mempelajarinya. Komponen tuturan dalam dialog tersebut terdiri atas: (1) *Act*, yaitu tuturan Mang Romli yang menyuruh dan mengingatkan Abah untuk mempelajari peraturan dan cara kerja aplikasi ojek online; (2) *Setting and Scene*, yaitu tuturan terjadi di ruang tamu pada pagi hari; (3) *Instrumentalities*, yaitu tuturan disampaikan secara lisan; (4) *Norm*, yaitu menggunakan bahasa sehari-hari; (5) *Key*, yaitu pengucapan dengan intonasi yang jelas; (6) *Genres*, yaitu tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog. Berdasarkan analisis komponen konteks, dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut merupakan jenis tuturan perintah dengan fungsi mengarahkan.

- 4) Tindak tutur direktif perintah dengan fungsi menginstruksikan**

Fungsi menginstruksikan pada tindak tutur direktif jenis perintah diidentifikasi dengan penutur mengekspresikan perintah langsung kepada mitra tutur untuk melakukan sesuatu hal. Mitra tutur diharuskan segera melaksanakan perintah. Berikut contoh jenis tindak tutur direktif perintah dengan fungsi menginstruksikan dalam film ‘Keluarga Cemara’ karya Gina S. Noer:

- a) Konteks: Percakapan antara pak Guru dengan Deny tentang perkenalan diri menggunakan Bahasa Inggris. Berikut dialognya.

Pak guru : “Okay, Deny. please introduce yourself!”

Deny : “Hello, my name is Deny. I’ am ... I... I...”

Pak Guru menyatakan maksudnya menunjuk Denny untuk memperkenalkan diri dengan Bahasa Inggris. Denny sebagai mitra tutur merespon dengan berdiri dan mulai memperkenalkan diri dengan Bahasa Inggris. Komponen tuturan dalam dialog tersebut terdiri atas: (1) *Act*, yaitu tuturan Pak Guru menyuruh Deni untuk memperkenalkan diri dalam Bahasa Inggris; (2) *Setting and Scene*, yaitu tuturan terjadi di ruang kelas pada pagi hari; (3) *Instrumentalities*, yaitu tuturan disampaikan secara lisan; (4) *Norm*, yaitu menggunakan Bahasa Inggris; (5) *Key*, yaitu pengucapan dengan nada bicara yang tegas namun ramah; 6) *Genres*, yaitu tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog. Berdasarkan analisis komponen konteks, dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut

merupakan jenis tuturan perintah dengan fungsi menginstruksikan.

- b) Konteks: Percakapan antara pak Guru dengan Euis tentang perkenalan Euis menggunakan Bahasa Inggris secara tertulis.

Berikut dialognya.

Pak Guru : “Euis, *would you try?*”

Euis : “*Hello my name is Euis. I’m 13 years old. I’m from Jakarta. I like to dance and sing. When I grow up, I really want became a lawyer.*”

Pak guru : “Well, that’s good. Can you write for me.”

Euis : “*Sure.*”

Pak Guru menyatakan maksudnya menunjuk Euis untuk menuliskan apa yang sudah diucapkan Euis di papan tulis dengan disertai gerakan menunjuk papan tulis. Denny sebagai mitra tutur merespon dengan berdiri dan maju kedepan untuk menulis perkenalan yang sebelumnya Euis sampaikan. Komponen tuturan dalam dialog tersebut terdiri atas: (1) *Act*, yaitu tuturan Pak Guru yang menyuruh Euis untuk menuliskan perkenalan dalam Bahasa Inggris yang diucapkan di papan tulis; (2) *Setting and Scene*, yaitu tuturan terjadi di ruang kelas pada pagi hari; (3) *Instrumentalities*, yaitu tuturan disampaikan secara lisan; (4) *Norm*, yaitu menggunakan Bahasa Inggris; (5) *Key*, yaitu pengucapan dengan nada bicara yang jelas dan ramah; (6) *Genres*, yaitu tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog. Berdasarkan analisis komponen konteks, dapat

disimpulkan bahwa tuturan tersebut merupakan jenis tuturan perintah dengan fungsi menginstruksikan.

- c) Konteks: Percakapan antara Abah dengan Euis tentang instruksi Abah agar Euis memilih pakaian yang nyaman untuk Emak. Berikut dialognya.

Abah : “*Pilihin baju emak kayak daster yang enak dipake emak yah, masukin ke tas abah.*”

Euis : “Iyah.”

Abah menyatakan menyuruh Euis untuk untuk memilihkan baju yang akan dibawa ke rumah sakit untuk Emak yang baru saja melahirkan dan membutuhkan baju ganti yang nyaman. Euis sebagai mitra tutur merespon dengan mengiyakan sambil tersenyum. Komponen tuturan dalam dialog tersebut terdiri atas: (1) *Act*, yaitu tuturan Abah menyuruh Euis untuk memilihkan baju yang akan dibawa ke rumah sakit untuk Emak; (2) *Setting and Scene*, yaitu tuturan terjadi di lorong rumah sakit pada malam hari; (3) *Instrumentalities*, yaitu tuturan disampaikan secara lisan; (4) *Norm*, yaitu menggunakan bahasa sehari-sehari; (5) *Key*, yaitu pengucapan dengan nada bicara yang ramah; (6) *Genres*, yaitu tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog. Berdasarkan analisis komponen konteks, dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut merupakan jenis tuturan perintah dengan fungsi menginstruksikan.

5) Tindak tutur direktif perintah dengan fungsi mengatur

Fungsi mengatur pada tindak tutur direktif jenis perintah diidentifikasi dengan penutur mengekspresikan perintah atau aturan mengerjakan sesuatu. Sedangkan mitra tutur diharuskan patuh terhadap perintah penutur. Berikut contoh jenis tindak tutur direktif perintah dengan fungsi mengatur dalam film ‘Keluarga Cemara’ karya Gina S. Noer:

- a) Konteks: Percakapan antara Abah dengan Cemara tentang liburan sekolah berkunjung ke rumah Aki. Berikut dialognya.

Abah : “*Liburan sekolah yang sekarang. Kita liburannya ditempat Aki yah.*”

Cemara : “Yeah.”

Abah menyatakan maksudnya yaitu memberi tahu mitra tutur bahwa mereka akan pergi berlibur keluar kota. Cemara meniyakan perintah tersebut sambil mengangguk dan tersenyum. Komponen tuturan dalam dialog tersebut terdiri atas: (1) *Act*, yaitu tuturan Abah memberitahu bahwa liburan sekolah mereka akan dihabiskan di rumah Aki atau kakek mereka; (2) *Setting and Scene*, yaitu tuturan terjadi di kantor kerja Abah pada malam hari; (3) *Instrumentalities*, yaitu tuturan disampaikan secara lisan; (4) *Norm*, yaitu bahasa yang digunakan adalah bahasa sehari-sehari; (5) *Key*, yaitu pengucapan dengan nada datar; (6) *Genres*, yaitu tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog. Berdasarkan analisis

komponen konteks, dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut merupakan jenis tuturan perintah dengan fungsi mengatur.

- b) Konteks: Percakapan antara Deni dengan Andi tentang perintah untuk memakai seragam. Berikut dialognya.

Deni : “*Pake baju dulu. Sori ya saya Deni.*”

Andi : “Iya.”

Deni menyatakan maksudnya menyuruh mitra tutur untuk memakai seragam sekolahnya dengan memberikan seragam tersebut. Respon mitra tutur yaitu Andi menerima seragam tersebut dan langsung memakainya. Komponen tuturan dalam dialog tersebut terdiri atas: (1) *Act*, yaitu tuturan Deni menyuruh Andi untuk memakai bajunya sebelum berkenalan dengan Euis; (2) *Setting and Scene*, yaitu tuturan terjadi di ruang kelas sekolah Euis yang baru pada pagi hari; (3) *Instrumentalities*, yaitu tuturan disampaikan secara lisan; (4) *Norm*, yaitu menggunakan bahasa sehari-hari; (5) *Key*, yaitu pengucapan dengan nada ketus; 6) *Genres*, yaitu tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog. Berdasarkan analisis komponen konteks, dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut merupakan jenis tuturan perintah dengan fungsi mengatur.

- c) Konteks: Percakapan antara Abah dengan Euis tentang perintah untuk segera masuk ke kamar. Berikut dialognya.

Abah : “Yang dipikiran kamu itu cuma main terus. Kamu nggak liat Abah sama Emak susah payah nyekolahkan kamu! Kamu pikir itu gampang itu!”

Emak : “Abah.”

Euis : “Maaf Mak Euis salah.”

Abah : “*Masuk kamar Is!*”

Euis : (berjalan pergi)

Abah menyatakan maksudnya menyuruh mitra tutur untuk masuk ke kamar tidur karena penutur merasa sudah cukup untuk berbicara dengan mitra tutur. Mitra tutur memberikan respon dengan menjalankan perintah tersebut tanpa berbicara apa-apa. Komponen tuturan dalam dialog tersebut terdiri atas: (1) *Act*, yaitu tuturan Abah menyuruh Euis untuk masuk kamar. Abah memerintahkan Euis untuk masuk kamar; (2) *Setting and Scene*, yaitu tuturan terjadi di ruang makan pada malam hari; (3) *Instrumentalities*, yaitu tuturan disampaikan secara lisan; (4) *Norm*, yaitu bahasa yang digunakan adalah bahasa sehari-sehari; (5) *Key*, yaitu pengucapan dengan intonasi suara tinggi dan tegas; (6) *Genres*, yaitu tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog. Berdasarkan analisis komponen konteks, dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut merupakan jenis tuturan perintah dengan fungsi mengatur.

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa tindak tutur direktif perintah dalam film ‘Keluarga Cemara’ karya Gina S.Noer memiliki beberapa fungsi, yaitu fungsi menghendaki, fungsi menuntut, fungsi mengarahkan, fungsi menginstruksikan, dan fungsi mengatur. Fungsi menghendaki adalah tuturan yang ditujukan untuk agar mitra tutur melakukan sesuatu yang dikehendaki oleh penutur. Fungsi menuntut

yaitu tuturan perintah yang setengahnya mengharuskan dipenuhi dengan segera. Fungsi mengarahkan yaitu tuturan yang ditujukan memberikan petunjuk, arahan, bimbingan kepada mitra tutur dalam melakukan sesuatu. Fungsi menginstruksikan yaitu tuturan yang mengharuskan mitra tutur melakukan sesuatu dengan segera. Fungsi mengatur yaitu tuturan yang mengharuskan mitra tutur patu terhadap perintah penutur.

d. Tindak Tutur Direktif Larangan (*Prohibitive*)

Tindakan *prohibitive* merupakan suatu tindakan yang menunjukkan bahwa ketika mengucapkan suatu ekspresi penutur melarang mitra tutur untuk melakukan tindakan. Berdasarkan hasil analisis hanya ditemukan fungsi melarangan pada jenis tindak tutur direktif larangan. Fungsi melarang pada jenis tindak tutur direktif larangan dapat diidentifikasi dengan penutur mengekspresikan larangan agar mitra tutur tidak melakukan sebuah tindakan. Berikut contoh jenis tindak tutur direktif larangan dengan fungsi melarang dalam film ‘Keluarga Cemara’ karya Gina S. Noer.

1) Konteks: Percakapan antara Deni dengan Ima tentang larangan

Deni agar Ima tidak mengganggu Euis. Berikut dialognya.

Deni : “*Ima jangan diganggu.*”

Ima : “Aduh Deni saha tuh mau ganggu? Orang cuma mau kenalan kan? Nama ku Ima.”

Euis : “Euis, itu nama panggilan.”

Deny menyatakan maksud dengan melarang Ima mengganggu anak baru yaitu Euis. Respon Ima sendiri sebagai mitra tutur

mengungkapkan bahwa dia tidak sedang mengganggu Euis hanya menanyakan berkenalan dan bertanya nama. Komponen tuturan dalam dialog tersebut terdiri atas: a) *Act*, yaitu tuturan Deni melarang Ima untuk tidak mengganggu Euis yang baru saja masuk kelas VIII B SMP Citra Bogor sebagai murid yang baru pindah; b) *Setting and Scene*, yaitu tuturan terjadi di ruang kelas sekolah Euis yang baru pada pagi hari; c) *Instrumentalities*, yaitu tuturan disampaikan secara lisan; d) *Norm*, yaitu menggunakan bahasa sehari-hari; e) *Key*, yaitu pengucapan dengan berteriak; f) *Genres*, yaitu tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog. Berdasarkan analisis komponen konteks, dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut merupakan jenis tuturan larangan dengan fungsi melarang.

- 2) Konteks: Percakapan antara Euis dengan Abah tentang larangan Ayah agar Euis tidak pergi. Berikut dialognya.

Euis : “Euis tuh kangen sama temen-temen. Udah lama nggak ketemu.”

Abah : “*Kamu nggak denger Abah? Abah bilang nggak!*”

Abah menyatakan maksud dengan melarang Euis bertemu dengan teman-temannya dari Jakarta, Abah khawatir karena jarak kota yang jauh dan akan merepotkan teman-temannya. Respon Euis kecewa dengan keputusan abah padahal Emak sudah mau mengizinkan. Komponen tuturan dalam dialog tersebut terdiri atas: a) *Act*, yaitu tuturan Abah melarang Euis bertemu teman-temannya yang datang

dari Jakarta; b) *Setting and Scene*, yaitu tuturan terjadi di ruang makan pada malam hari; c) *Instrumentalities*, yaitu tuturan disampaikan secara lisan; d) *Norm*, yaitu menggunakan bahasa sehari-sehari; e) *Key*, yaitu pengucapan dengan intonasi tinggi; f) *Genres*, yaitu tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog. Berdasarkan analisis komponen konteks, dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut merupakan jenis tuturan larangan dengan fungsi melarang.

- 3) Konteks: Percakapan antara Abah dengan Euis tentang Euis yang harus bersikap sopan meski keadaan mereka yang jatuh miskin. Berikut dialognya.

Abah : “*Kamu bikin malu! Kita boleh miskin, boleh bangkrut, tapi jangan jadi nggak sopan kayak gitu, ngerti! Dengerin abah nggak!*”

Emak : “Dengerin bah.”

Euis : “Tapi abah nggak pernah denger kita.”

Abah menyatakan maksud dengan melarang Euis dan Ara berbuat kurang ajar kepada tamu yang datang untuk membeli rumah mereka. Respon Euis terhadap hal tersebut menyatakan bahwa selama ini Abah tidak mau mendengar apa yang diinginkan oleh mereka sehingga Euis dan Ara berbuat tidak sopan kepada tamu yang datang untuk membeli rumah mereka. Komponen tuturan dalam dialog tersebut terdiri atas: a) *Act*, yaitu tuturan Abah melarang Euis dan Ara untuk berbuat tidak sopan; b) *Setting and Scene*, yaitu tuturan terjadi di kamar tidur Euis dan Ara pada siang

hari; c) *Instrumentalities*, yaitu tuturan disampaikan secara lisan; d) *Norm*, yaitu menggunakan bahasa sehari-hari; e) *Key*, yaitu pengucapan dengan intonasi tinggi; f) *Genres*, yaitu tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog. Berdasarkan analisis komponen konteks, dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut merupakan jenis tuturan larangan dengan fungsi melarang.

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa tindak tutur direktif larangan dalam film ‘Keluarga Cemara’ hanya menyajikan fungsi melarang. Fungsi melarang ditujukan untuk melarang mitra tutur melakukan sesuatu. Tuturan larangan diucapkan dengan intonasi tinggi agar mitra tutur tidak melakukan sesuatu yang dilarang oleh penutur

e. Tindak Tutur Direktif Pemberian Izin (*Permissives*)

Tindakan *permissives* merupakan tindakan yang mengindikasikan bahwa, ketika mengucapkan suatu tuturan menghendaki mitra tutur untuk melakukan perbuatan (tindakan). Berdasarkan hasil analisis hanya ditemukan fungsi membolehkan pada jenis tindak tutur direktif pemberian izin. Fungsi membolehkan pada tindak tutur direktif jenis pemberian izin diidentifikasi dengan penutur memberi kebebasan atau keleluasaan kepada mitra tutur untuk melakukan sesuatu hal. Berikut contoh jenis tindak tutur direktif pemberian izin dengan fungsi membolehkan dalam film ‘Keluarga Cemara’ karya Gina S. Noer.

- 1) Konteks: Percakapan antara Mang Romli dengan Abah tentang tidak adanya sinyal sehingga Mang Romli pamit pergi. Berikut dialognya.

Mang Romli: “Ya udah atuh kalo gitu mah. Saya langsung mah.”

Emak : “Kenapa buru-buru?”

Mang Romli: “Disini teh nggak ada sinyal. Saya mau nyari penumpang lagi”

Abah : “ *Oh ya tuh, kalo gitu mah.*”

Abah memperbolehkan Mang Romli untuk pergi setelah sebelumnya pamit untuk kembali bekerja sebagai pengemudi ojek online. Respon Mang Romli sebagai mitra tutur setelah diijinkan yaitu mengucapkan salam kepada Abah, Emak, dan Ara. Komponen tuturan dalam dialog tersebut terdiri atas: a) *Act*, yaitu tuturan Abah mempersilahkan Mang Romli untuk pergi; b) *Setting and Scene*, yaitu tuturan terjadi di ruang tamu pada siang hari; c) *Instrumentalities*, yaitu tuturan disampaikan secara lisan; d) *Norm*, yaitu bahasa yang digunakan adalah bahasa sehari-hari; e) *Key*, yaitu pengucapan dengan nada yang biasa; f) *Genres*, yaitu tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog. Berdasarkan analisis komponen konteks, dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut merupakan jenis tuturan pemberian izin dengan fungsi memperbolehkan.

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa tindak tutur direktif pemberian izin dalam film ‘Keluarga Cemara’ karya Gina S.Noer hanya menyajikan fungsi membolehkan melakukan sesuatu. Fungsi

mbolehkan ini ditujukan untuk memberikan kebebasan atau keleluasaan kepada mitra tutur untuk dapat melakukan sesuatu yang diinginkan. Tuturan diucapkan dengan intonasi biasa sehingga mitra tutur tidak merasa bimbang untuk melakukan yang ingin dilakukan.

f. Tindak Tutur Direktif Nasihat (*Advisories*)

Tindak *advisories* adalah tindak ketika mengucapkan suatu ekspresi, penutur menasehati mitra tutur untuk melakukan tindakan. Berdasarkan hasil analisis ditemukan dua fungsi tindak tutur direktif nasihat pada film ‘Keluarga Cemara’ karya Gina S. Noer yaitu menasehati dan menyarankan.

1) Tindak tutur direktif nasihat dengan fungsi menasehati

Fungsi menasehatau pada tindak tutur direktif menasehati diidentifikasi dengan penutur mengekspresikan pemberian nasihat atau petuah terhadap kesalahan yang dilakukan. Pemberian nasihat diberikan untuk membuat mitra tutur menjadi lebih baik. Penutur berharap nasihatnya diterima dan menjadi bahan evaluasi untuk memperbaiki kesalahan mitra tutur. Berikut contoh jenis tindak tutur direktif nasihat dengan fungsi menasehati dalam film ‘Keluarga Cemara’ karya Gina S. Noer.

- a) Konteks: Percakapan antara Cemara dengan Abah tentang arti penting peran Cemara dalam pentas drama sekolah. Berikut dialognya.

Cemara : “Tuh kan Mak. Pohon nggak penting.”

- Abah : “*Ehhh bukanya gitu, bukanya nggak penting. Kan nama Ara sendiri diambilnya dari pohon cemara ya itu lebih.*”
- Cemara : “Kalo gitu harusnya nama Ara putri ajah. Biar kalo akting jadi princess-nya.”

Abah menasehati Ara bahwa tidak apa-apa mendapatkan peran menjadi pohon cemara karena judul drama sekolahnya sendiri adalah Pangeran Senja Pelindung Hutan dan di Hutan terdapat banyak pohon yang akan dilindungi termasuk Ara yang berperan sebagai pohon. Jadi peran pohon cemara juga penting. Respon yang diberikan Ara masih ragu dan kecewa akan peran yang dia peroleh, Ara menyatakan seharusnya namanya putri agar mendapat peran putri. Komponen tuturan dalam dialog tersebut terdiri atas: (1) *Act*, yaitu tuturan Abah memberitahu Ara bahwa perannya menjadi pohon untuk drama sekolah juga penting; (2) *Setting and Scene*, yaitu tuturan terjadi di ruang makan pada malam hari; (3) *Instrumentalities*, yaitu tuturan disampaikan secara lisan; (4) *Norm*, yaitu bahasa yang digunakan adalah bahasa sehari-sehari; (5) *Key*, yaitu pengucapan dengan intonasi bicara ramah; (6) *Genres*, yaitu tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog. Berdasarkan analisis komponen konteks, dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut merupakan jenis tuturan nasihat dengan fungsi menasehati.

b) Konteks: Percakapan antara Emak dengan Euis tentang efek datang bulan hari pertama. Berikut dialognya.

Emak: “*Sabar ya teh, hari-hari pertama itu emang yang paling berat.*”

Euis : “Pantesan Emak kalo lagi mens suka galak.”

Emak menyatakan maksudnya untuk bersabar kepada Euis dengan napa yang sedang dialami. Hari pertama datang bulan memang merupakan hal yang berat dan wajar jika emosi Euis menjadi tidak stabil. Euis sebagai mitra tutur merespon nasehat dari Emak dengan tersenyum dan maklum bahwa dia pernah melihat yang sama, yaitu ketika Emak mengalami datang bulan. Euis merasa Emak juga suka marah- marah. Komponen tuturan dalam dialog tersebut terdiri atas: (1) *Act*, yaitu tuturan Emak menasehati Euis untuk bersabar karena hari pertama merupakan saat-saat yang yang memang berat; (2) *Setting and Scene*, yaitu tuturan terjadi di kamar Euis dan Ara pada malam hari; (3) *Instrumentalities*, yaitu tuturan disampaikan secara lisan; (4) *Norm*, yaitu menggunakan bahasa sehari-sehari; (5) *Key*, yaitu pengucapan dengan intonasi bicara yang ramah dan tenang; (6) *Genres*, yaitu tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog. Berdasarkan analisis komponen konteks, dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut merupakan jenis tuturan nasihat dengan fungsi menasehati.

c) Konteks: Percakapan antara teman ojek dengan Abah tentang permasalahan dalam rumah tangga harus dihadapi dan ditanggung berdua. Berikut dialognya.

Tmn Ojek: “*Eh si Abah gimana sih? Kan nikahnya juga berdua Abah. Jadi segala resiko harus ditanggung berdua atuh Abah. Si Abah kumaha sih. ayak nggak ngerti wae.*”

Abah : “Hahaha.” (tersenyum)

Seorang driver gojek menasehati Abah bahwa tanggung jawab dalam rumah tangga bukan hanya ditanggung oleh ayah saja melainkan ditanggung Bersama Ayah dan Ibu. Respon Abah sebagai mitra tutur hanya tersenyum. Komponen tuturan dalam dialog tersebut terdiri atas: (1) *Act*, yaitu tuturan *driver* gojek menyatakan bahwa dalam berumah tanggal semua resiko ditanggung bersama; (2) *Setting and Scene*, yaitu tuturan terjadi di pangkalan ojek pada malam hari; (3) *Instrumentalities*, yaitu tuturan disampaikan secara lisan; (4) *Norm*, yaitu menggunakan bahasa sehari-sehari; (5) *Key*, yaitu pengucapan dengan intonasi bicara yang ramah; (6) *Genres*, yaitu tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog. Berdasarkan analisis komponen konteks, dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut merupakan jenis tuturan nasihat dengan fungsi menasehati.

2) Tindak tutur direktif nasihat dengan fungsi menyarankan

Fungsi menyarankan pada tindak tutur direktif jenis nasihat diidentifikasi dengan penutur mengekspresikan pemberian saran

atau anjuran yang bersifat kritis. Mitra tutur dapat menerima atau menolak saran yang telah diberikan. Berikut contoh jenis tindak tutur direktif nasihat dengan fungsi menyarankan dalam film ‘Keluarga Cemara’ karya Gina S. Noer.

a) Konteks: Percakapan antara Bang Tobing dengan Abah tentang kasus yang menimpa abah dan keluarga. Berikut dialognya.

Bang Tobing : “*Kok bisalah menangkan kasus ini. Kau kan ditipu kakak ipar kau sendiri.*”

Abah : “Tapi saya juga ikut tanda tangan.”

Bang Tobing menyatakan bahwa Abah bisa memenangkan kasus yang membuat rumahnya disita dan perusahaanya bangkrut dengan bantuan Bang Tobing. Respon abah sebagai mitra tutur menyatakan bahwa dia ragu-ragu bisa menang karena dia juga pernah memberikan tanda tangan untuk surat kauasa yang dia berikan kepada Kang Fajar tanpa tau tujuan untuk proyek *Orange City*. Komponen tuturan dalam dialog tersebut terdiri atas: (1) *Act*, yaitu tuturan Bang Tobing selaku kuasa hukum Abah untuk Kasus penipuan *Orange City*. Bang tobing memberikan saran agar abah mengajukan gugatan karena ada pulang Abah dapat memenangkan gugatan tersebut; (2) *Setting and Scene*, yaitu tuturan terjadi di ruang kerja Bang Tobin pada siang hari; (3) *Instrumentalities*, yaitu tuturan disampaikan secara lisan; (4) *Norm*, yaitu bahasa yang digunakan adalah bahasa sehari-sehari; (5) *Key*, yaitu

pengucapan dengan bersemangat; (6) *Genres*, yaitu tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog. Berdasarkan analisis komponen konteks, dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut merupakan jenis tuturan nasihat dengan fungsi menyarankan.

- b) Konteks: Percakapan antara Euis dengan Emak tentang saran penjualan rumah. Berikut dialognya.

Euis : “*Bah, rumahnya nggak mau dijual aja.*”

Emak: “*Pssst, teteh ngomongnya gitu. Ini kan warisan Aki Nini untuk Abah.*”

Euis menyatakan maksudnya kepada Abah untuk menjual saja rumah warisan Akinya setelah melihat kondisi rumah yang berantakan dan kotor tidak terawat. Abah sebagai mitra tutur tidak memberikan respon melainkan Emak yang berada di sebelah Euis merespon dengan menolak saran Euis. Komponen tuturan dalam dialog tersebut terdiri atas: (1) *Act*, yaitu tuturan Euis menyarankan kepada Abah untuk menjual saja rumah warisan dari Akinya; (2) *Setting and Scene*, yaitu tuturan terjadi di jalan menuju rumah Aki pada siang hari; (3) *Instrumentalities*, yaitu tuturan disampaikan secara lisan; (4) *Norm*, yaitu menggunakan bahasa sehari-hari; (5) *Key*, yaitu pengucapan dengan nada bicara rendah; (6) *Genres*, yaitu tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog. Berdasarkan analisis komponen konteks, dapat disimpulkan bahwa tuturan

tersebut merupakan jenis tuturan nasihat dengan fungsi menyarankan.

- c) Konteks: Percakapan antara Emak dengan Ceu Salmah tentang saran bisnis yang gampang dibuat. Berikut dialognya.

Emak : “*Harus yang gampang dibuat terus enak ceu.*”
 Ceu Salmah : “Iya bener mak. Bikinnya teh harus yang praktis yang episien. Pokonya teh modalnya tidak terlalu besar. Resikonya juga tidak terlalu besar. Mak saya teh tau kita usaha apa!”

Emak menyatakan maksudnya bahwa usaha yang cocok untuk mereka mulai adalah usaha memproduksi barang yang mudah dan murah ogkos produksinya. Respon Ceu Salmah sebagai mitra tutur sepakat dengan usulan Emak sambil menunjukan gestur mengangguk. Komponen tuturan dalam dialog tersebut terdiri atas: (1) *Act*, yaitu tuturan Emak menyarankan kepada Ceu Salmah untuk memulai usaha membuat produk yang mudah dibuat dan enak; (2) *Setting and Scene*, yaitu tuturan terjadi di ruang makan pada malam hari; (3) *Instrumentalities*, yaitu tuturan disampaikan secara lisan; (4) *Norm*, yaitu bahasa yang digunakan adalah bahasa sehari-sehari; (5) *Key*, yaitu pengucapan dengan nada bicara yang antusias; (6) *Genres*, yaitu tuturan diformulasikan dalam bentuk dialog. Berdasarkan analisis komponen konteks, dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut merupakan jenis tuturan nasihat dengan fungsi menyarankan.

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa tindak tutur direktif nasihat dalam film 'Keluarga Cemara' karya Gina S. Noer menyajikan dua fungsi, yaitu fungsi menasihati dan fungsi menyarankan. Fungsi menasihati yaitu tuturan yang memberikan petunjuk terhadap suatu kesalahan yang dilakukan agar menjadi bahan evaluasi untuk memperbaiki kesalahan tersebut. Fungsi menyarankan yaitu tuturan yang memberikan saran atau anjuran yang bersifat kritis, dan mitra tutur dapat menerima ataupun menolak saran tersebut.

2. Film 'Keluarga Cemara' Karya Gina S. Noer sebagai Alternatif Bahan Ajar Teks Drama Kelas XI SMA

Bahan ajar untuk pembelajaran tidak harus dalam bentuk buku cetak (Abdul Majib, 2013:174). Bahan ajar dapat pula berbentuk audio visual seperti film. Sebuah film dibuat dengan mempertimbangkan berbagai aspek, seperti dialog, gambar, setting gambar, karakter tokoh, alur cerita hingga musik pengiringnya, yang dapat memengaruhi emosi dan moral khalayak (Asri, 2020:82). Dialog dalam suatu film menjadi salah satu aspek yang dapat membuat penonton mengetahui dan merasakan apa yang sedang dirasakan oleh tokoh dalam film tersebut (Khasanah dkk., 2020: 642). Dialog yang disusun dalam film juga mempertimbangkan berbagai jenis tindak tutur agar pesan yang disampaikan dapat diterima.

Hasil dari analisis analisis tindak tutur direktif pada film 'Keluarga Cemara' karya Gina S. Noer menyimpulkan terdapat beberapa jenis tindak tutur yang ditemukan pada film tersebut, yaitu jenis tindak tutur

permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, pemberian, dan nasihat. Nantinya jenis- jenis tindak tutur direktif tersebut akan dikaitkan dengan KD 3.19 yaitu menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton. Rencana penerapan jenis tindak tutur dalam film ‘Keluarga Cemara’ dikaitkan pembelajaran teks drama kelas XI SMA akan dengan KD 3.19 sebagai berikut:

Tabel 2. Kompetensi Dasar 3.19 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMA

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.19 Menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton	3.19.1 Menganalisis isi dan kebahasaan drama dibaca atau ditonton 3.19.2 Menyimpulkan isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton

Kompetensi dasar 3.19 dalam hal ini memiliki indikator pencapaian yaitu peserta didik diharapkan mampu menganalisis, menyimpulkan isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton. Yang dimaksud dalam hal ini adalah menganalisis, menyimpulkan isi dan dan kebahasaan berdasarkan tindak tutur direktif yang ditonton. Tindak tutur direktif pada drama atau film terdapat dalam dialog yang dimainkan, di mana tindak tutur direktif merupakan bentuk tuturan yang bermaksud untuk membuat lawan tuturnya melakukan sesuatu. Tindak tutur direktif ini juga terdapat dalam film ‘Keluarga Cemara’ karya Gina S. Noer sebagai salah satu bentuk, sehingga akan sesuai dengan indikator pencapai dalam KD 3.19.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tindak tutur direktif dalam film ‘Keluarga Cemara’ karya Gina S. Noer dapat dikaitkan dengan pembelajaran teks drama kelas XI SMA. Salah satu materi yang digunakan dalam pembelajaran sastra Bahasa Indonesia adalah drama, di mana drama ini dapat berupa teks yang dapat dibaca, atau film yang dapat ditonton, dan terdapat unsur dialog di dalamnya. Dialog dalam drama yang diucapkan terdapat berbagai tuturan direktif yang dapat memudahkan peserta didik untuk memahami bentuk-bentuk tindak tutur direktif tersebut dan contoh penerapannya dalam percakapan sehari-hari. Oleh karenanya, film ‘Keluarga Cemara’ karya Gina S. Noer dapat dikembangkan sebagai alternatif bahan ajar teks drama SMA kelas XI sebagai berikut.

a. Bahan Ajar

1) Pengertian Tindak Tutur

Tuturan adalah suatu ujaran yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur ketika sedang berkomunikasi. Tuturan yang dihasilkan merupakan bentuk dari tindak tutur. Tindak tutur merupakan kegiatan interaksi sosial yang dilakukan oleh manusia untuk menyampaikan makna dan tujuan penggunaan bahasa guna menghadapi situasi tertentu.

2) Pengertian Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur memiliki beberapa jenis, salah satunya adalah ilokusi. Tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang tidak

hanya bermakna untuk menginformasikan sesuatu tetapi juga mengacu untuk melakukan sesuatu. Tindak tutur ilokusi sendiri memiliki beberapa jenis, salah satunya adalah direktif. Tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan ekspresi dari penutur terhadap tindakan mitra tutur untuk menimbulkan efek atau membuat mitra tuturnya melakukan sesuatu.

3) Jenis-jenis Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif sendiri memiliki enam jenis yang diuraikan sebagai berikut (Ibrahim, 2013).

a) Permintaan (*requestives*)

Tindak tutur ini mengekspresikan keinginan penutur, sehingga mitra tutur melakukan sesuatu. Tindak tutur direktif permintaan memiliki beberapa fungsi sebagai berikut.

- (1) Tindak tutur direktif permintaan fungsi meminta, menunjukkan tuturan yang meminta lawan tutur untuk memberikan sesuatu kepada penuturnya.
- (2) Tindak tutur direktif permintaan fungsi memohon, menunjukkan tuturan permintaan dengan lebih santun dan hormat.
- (3) Tindak tutur direktif permintaan fungsi mendoakan, yaitu untuk mengekspresikan harapan, pujian, kepada Tuhan.

(4) Tindak tutur direktif permintaan fungsi menekan, yaitu menunjukkan ungkapan dengan adanya unsur penekanan dan pemaksaan dari penutur kepada mitra tutur, serta terdapat penekanan dalam intonasinya.

(5) Tindak tutur direktif permintaan fungsi mengajak, menunjukkan tuturan untuk meminta mitra tutur ikut atau turut serta.

b) Pertanyaan (*questions*)

Pertanyaan menunjukkan permohonan penutur agar mitra tutur dapat memberikan informasi tertentu yang dibutuhkan oleh penutur. Fungsi tindak tutur ini meliputi bertanya dan menginterogasi.

(1) Tindak tutur direktif pertanyaan fungsi bertanya diungkapkan untuk meminta keterangan atau penjelasan terhadap sesuatu hal.

(2) Tindak tutur direktif pertanyaan fungsi menginterogasi diungkapkan secara terstruktur, detail, dan cermat untuk mencari penjelasan atau keterangan.

c) Perintah (*requirements*)

Tuturan perintah menunjukkan penuturnya menghendaki agar mitra tutur melakukan sesuatu yang diinginkannya. Tuturan perintah ini terdapat beberapa fungsi sebagai berikut.

- (1) Tindak tutur direktif perintah fungsi menghendaki, artinya ungkapan keinginan penutur agar mitra tutur melakukan sesuatu yang dikehendakinya.
- (2) Tindak tutur direktif perintah fungsi mengomando, yaitu mengeskresikan pemberian perintah dari seorang pimpinan kepada bawahannya.
- (3) Tindak tutur direktif perintah fungsi menuntut, yaitu menunjuk pada perintah penutur yang setengah menuntut dipenuhi, namun mitra tutur merasa harus memenuhinya.
- (4) Tindak tutur direktif perintah fungsi mendikte, yaitu mengekspresikan perintah penutur agar mitra tutur mau menulis apa yang dibaca atau ucapkan penutur.
- (5) Tindak tutur direktif perintah fungsi mengarahkan, artinya penutur memberikan petunjuk, arahan maupun bimbingan kepada mitra tuturnya.
- (6) Tindak tutur direktif perintah fungsi menginstruksikan, artinya penutur mengekspresikan perintah langsung dan mitra tutur harus segera melakukan perintah tersebut.
- (7) Tindak tutur direktif perintah fungsi mengatur, artinya memberikan perintah atau aturan dalam mengerjakan sesuatu.

(8) Tindak tutur direktif perintah fungsi mensyaratkan, yaitu mengekspresikan peraturan atau ketentuan yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan tertentu.

d) Larangan (*prohibitive*)

Tindak tutur direktif larangan berarti ungkapan yang disampaikan oleh penutur untuk melarang mitra tutur melakukan sesuatu. Tindak tutur ini memiliki beberapa fungsi sebagai berikut.

(1) Tindak tutur direktif larangan fungsi melarang, yaitu mengekspresikan larangan untuk melakukan sesuatu.

(2) Tindak tutur direktif larangan fungsi membatasi, yaitu mengekspresikan pembatasan melakukan tindakan.

e) Pemberian izin (*permissives*)

Tindak tuturan direktif pemberian izin menunjukkan tuturan yang menghendaki atau mengizinkan mitra tutur melakukan sesuatu. Tindak tutur ini memiliki beberapa fungsi sebagai berikut.

(1) Tindak tutur direktif pemberian izin fungsi menyetujui, yaitu menyatakan kesepatan, setuju dan sependapat tentang sesuatu.

(2) Tindak tutur direktif pemberian izin fungsi membolehkan, yaitu memberikan kesempatan untuk melakukan sesuatu.

- (3) Tindak tutur direktif pemberian izin fungsi menganugerahi, yaitu memberikan penghargaan, hadiah atau gelar kepada orang yang berjasa.
- (4) Tindak tutur direktif pemberian izin fungsi memaafkan, yaitu memberikan pengampunan atau pemberian maaf.

f) Nasihat (*advisories*)

Tindak tutur direktif nasihat menunjukkan penutur yang memberi nasihat kepada mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Tindak tutur ini memiliki beberapa fungsi sebagai berikut.

- (1) Tindak tutur direktif nasihat fungsi menasehati, yaitu penutur memberikan nasihat atau petuah terhadap kesalahan yang dilakukan mitra tutur.
- (2) Tindak tutur direktif nasihat fungsi mengkonseling, yaitu mengekspresikan bimbingan oleh ahli dengan metode psikologis.
- (3) Tindak tutur direktif nasihat fungsi menyarankan, yaitu mengekspresikan pemberian saran atau anjuran kritis.

Tindak tutur direktif yang terdapat dalam film 'Keluarga Cemara' karya Gina S. Noer dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 3. Tindak tutur direktif yang terdapat dalam film 'Keluarga Cemara' karya Gina S. Noer

No.	Tindak Tutur Direktif	Tokoh	Dialog
-----	-----------------------	-------	--------

No.	Tindak Tutur Direktif	Tokoh	Dialog
1.	Permintaan (<i>requestives</i>)		
	a. Fungsi meminta	Emak	“Ulang dulu.”
		Abah	“Bapak-bapak tolong tenang dulu ya. Saya mohon bapak-bapak sabar.”
	b. Fungsi memohon	Euis	“Mak, Bah, Euis boleh nggak, ketemu temen-temen Euis. Katanya mau ada lomba di kota, kan lebih deket daripada harus pergi ke Jakarta. Nanti Euis janji jualannya lebih rajin.”
		Abah	“Saya juga tahu Bu, kalo ini memang saya yang salah, tapi saya mohon pengertiannya, Bu.”
	c. Fungsi menekan	Rentenir	“ <i>Sorry</i> , rumah ini disita. Jadi semua yang ada disini saya minta keluar!”
		Anak Buah	“Ibu saya minta keluar atau ...”
	d. Fungsi mengajak	Emak	“Kita bisa omongin ini baik-baik”
		Ima	“Ayo donk coba Euis yang semangat juga.”
		Rindu	“Ayuk! Jadi nte?”
2.	Pertanyaan (<i>questions</i>)		
	a. Fungsi bertanya	Abah	“Kang Fajar kenapa ngambil proyek <i>Orange City</i> , Kang?”
Abah		“Euis ada masalah di sekolah? Digangguin? Kenapa Euisnya?”	
3.	Perintah (<i>requirements</i>)		
	a. Fungsi menghendaki	Abah	“Sok Ara diminum susunya abis ini tidur ya, jangan pada begadang. Euis juga istirahat Is.”
		Abah	“Simpen aja Mak. Abah mau cari jalan lain dulu.”
	b. Fungsi menuntut	Buruh-3	“Bapak aja yang bertanggung jawab!”
		Renternir	“Keluar! Semua keluar! Cepat Keluar!”
	c. Fungsi mengarahkan	Bang Tigor	“Jadi sekalian ikut si Romli aja hari ini. Yah.”
		Mang Romli	“Bah jangan lupa dipelajari yah.”
	d. Fungsi menginstruksikan	Pak Guru	“ <i>Okay, Deny. please introduce yourself!</i> .”
		Pak Guru	“ <i>Well, that’s good. Can you write for me?</i> ”
		Abah	“Pilihin baju emak kayak daster yang enak dipake emak yah, masukin ke tas abah.”

No.	Tindak Tutur Direktif	Tokoh	Dialog
	e. Fungsi mengatur	Abah	“Liburan sekolah yang sekarang. Kita liburannya di tempat Aki yah.”
		Deni	“Pake baju dulu. Sori ya saya Deni.”
4.	Larangan (<i>prohibitive</i>)		
	a. Fungsi melarang	Deni	“Ima jangan diganggu.”
		Abah	“Kamu nggak denger Abah? Abah bilang nggak!”
5.	Pemberian izin (<i>permissives</i>)		
	a. Fungsi membolehkan	Abah	“Oh ya tuh, kalo gitu mah.”
6.	Nasihat (<i>advisories</i>)		
	a. Fungsi menasehati	Abah	“Ehhh bukannya gitu, bukannya nggak penting. Kan nama Ara sendiri diambilnya dari pohon cemara ya itu lebih.”
		Teman Ojek	“Eh si Abah gimana sih? Kan nikahnya juga berdua Abah. Jadi segala risiko harus ditanggung berdua atuh Abah. Si Abah kumaha, sih, ayak nggak ngerti wae.”
	b. Fungsi menyarankan	Bang Tobing	“Kok bisalah menangkan kasus ini. Kau kan ditipu kakak ipar kau sendiri.”
		Euis	“Bah, rumahnya nggak mau dijual aja.”
		Ceu Salmah	“Harus yang gampang dibuat terus enak, Ceu.”

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah : SMA

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : XI

Materi Pokok : Menganalisis kebahasaan dalam drama

Alokasi Waktu : 4 x 45 menit (1 Pertemuan)

1) Kompetensi Inti (KI)

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran,

damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

2) Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.19 Menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton	3.19.1 Menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton 3.19.2 Menyimpulkan isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton

3) Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, siswa diharapkan dapat mengidentifikasi jenis-jenis tindak tutur direktif dalam film yang ditonton, dan dapat menganalisis jenis-jenis tindak tutur direktif dalam film yang ditonton.

4) Materi Pembelajaran

a) Pengertian tindak tutur

- b) Pengertian tindak tutur direktif
- c) Jenis-jenis tindak tutur direktif

5) Metode Pembelajaran

Saintifik: Diskusi

6) Media/Alat, Bahan, dan Sumber Belajar

Media/Alat:

- a) Buku teks Bahasa Indonesia Kelas XI
- b) Laptop
- c) Proyeksi audio visual: film dan bingkai (slide) bersuara

Bahan:

- a) Spidol / kapur berwarna

Sumber Belajar:

- a) Chaer, A., & Agustina, L. 2014. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- b) Ibrahim, Abd Syukr. 2013. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- c) Suherli., Suryaman, M., Septiaji, A., & Istiqomah. 2017. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- d) Tarigan, H.G. 2016. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.

7) Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Guru :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran 2. Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin 3. Menyampaikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan 4. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya, yaitu: mengidentifikasi tindak tutur direktif dalam film 'Keluarga Cemara' karya Gina S. Noer 	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	5. Pembagian kelompok belajar	
Inti	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan pengertian tindak tutur direktif, jenis-jenisnya, beserta contoh kalimatnya. 2. Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh Tindak Tutur Direktif dalam film ‘Keluarga Cemara’ karya Gina S. Noer 3. Peserta didik berdiskusi bersama teman-teman sekelompok untuk mengidentifikasi dialog dalam film ‘Keluarga Cemara’ karya Gina S. Noer yang termasuk dalam jenis-jenis tindak tutur direktif 4. Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi Tindak Tutur Direktif dalam film ‘Keluarga Cemara’ karya Gina S. Noer sesuai dengan pemahamannya 	155 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan penguatan tentang materi pelajaran yang telah dipelajari. 2. Peserta didik dapat bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi tindak tutur direktif dalam film ‘Keluarga Cemara’ karya Gina S. Noer yang akan selesai dipelajari 3. Peserta didik bersama guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah diselenggarakan. 4. Guru beserta peserta didik mengakhiri kegiatan pembelajaran 	10 menit

8) Penilaian

a) Teknik Penilaian

Penilaian pengetahuan: Tes tertulis

b) Pembelajaran Remedial

Pembelajaran ulang, belajar kelompok, dan pemanfaatan teman sebaya

c) Pembelajaran Pengayaan

Peserta didik yang telah mencapai nilai ketuntasan belajar diberi pengayaan untuk memperdalam materi yang telah dipelajari, seperti pemberian tugas atau mengerjakan soal-soal dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi.

Semarang, 11 April 2022

Penyusun

Miftakhur Rohmah

16410016

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, yang mengacu pada rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Jenis tindak tutur direktif yang ditemukan dalam film ‘Keluarga Cemara’ karya Gina S. Noer, yaitu tuturan permintaan atau *requestives* sebanyak 35 data, tuturan pertanyaan atau *questions* sebanyak 75 data, tuturan perintah atau *requirements* sebanyak 38 data, tuturan larangan atau *prohibitive* sebanyak 10 data, tuturan pemberian izin atau *permissives* sebanyak 2 data, dan tuturan nasihat atau *advisories* sebanyak 24 data. Fungsi tindak tutur direktif yang digunakan dalam film ‘Keluarga Cemara’ karya Gina S. Noer yaitu 1) meminta, 2) memohon, 3) menekan, 4) mengajak, 5) bertanya, 6) menghendaki, 7) mengarahkan, 8) menuntut, 9) mengistrusikan, 10) mengatur, 11) melarang, 12) membolehkan, 13) menasehati, dan 14) menyarankan.
2. Terdapat beberapa jenis tindak tutur direktif dalam film ‘Keluarga Cemara’ karya Gina S. Noer, jenis-jenis tersebut dapat dikaitkan dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.19. KD tersebut memiliki indikator pencapaian kompetensi yaitu menganalisis isi dan kebahasaan drama berdasarkan tindak tutur direktif yang dibaca atau ditonton, dan menyimpulkan isi dan

kebahasaan drama berdasarkan tindak tutur direktif yang dibaca atau ditonton. Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan ekspresi dari penutur terhadap tindakan mitra tutur untuk menimbulkan efek atau membuat mitra tuturnya melakukan sesuatu. Tindak tutur direktif ini terdapat dalam film ‘Keluarga Cemara’ karya Gina S. Noer, sehingga dapat menjadi alternatif bahan ajar teks drama siswa SMA kelas XI.

B. Saran

1. Untuk penelitian selanjutnya, agar dapat menyempurnakan penelitian mengenai tindak tutur pada film ‘Keluarga Cemara’ karya Gina S. Noer. Calon peneliti dapat mengembangkan kajian penelitian dengan lebih luas dan mendalam penelitian ini dengan mengkaji pada aspek yang berbeda seperti tindak tutur ekspresif atau asertif.
2. Bagi guru atau pendidik penelitian ini dapat digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dalam keterampilan berbicara. Penerapannya yakni dengan dimulai dari mempertontonkan film ini sembari memberi penjelasan pada peserta didik tentang tindak tutur direktif. Kemudian ketika peserta didik selesai menonton, mereka dapat diberikan tugas membuat dialog yang mengandung tindak tutur direktif sesuai dengan yang telah dicontohkan dalam film.
3. Penulis menyarankan agar penelitian tentang tindak tutur direktif lebih diperdalam dengan meningkatkan pengetahuan, pemahaman, serta wawasan pada bidang ilmu kajian pragmatik. Disamping ini, penulis juga

berharap agar ada penelitian yang lebih mendalam dan bervariasi tentang tindak tutur seperti, tindak tutur ilokusi, lokusi, serta perlokusi dalam suatu dialog percakapan, baik dalam sebuah serial drama, film, maupun dialog percakapan sehari-hari yang dapat dikaji dengan kajian ilmu pragmatik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrika, A.P. 28 September 2021. *Review Film ‘Keluarga Cemara’ di Vidio, Arti Kekuatan Keluarga untuk Wujudkan Mimpi*. Diakses pada tanggal 3 Januari 2022 dari <https://www.liputan6.com/on-off/read/4669818/review-film-keluarga-cemara-di-vidio-arti-kekuatan-keluarga-untuk-wujudkan-mimpi>
- Asri, R. 2020. Membaca Film sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film “Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini (NKCTHI)”. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, Volume 1, Nomor 2, Halaman 74-86.
- Baridah, N. 2017. Tindak Tutur Direktif dalam Film *Mune, Le Gardien De La Lune* Karya Benoît Philippon dan Alexandre Heboyan. *Skripsi*. Pendidikan Bahasa Perancis, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Chaer, A., & Agustina, L. 2014. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Coumming, Louise. 2017. *Pragmatics, A Mutidisciplinary Perspective*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cutting, J.E. 2016. Narrative Theory and the Dynamics of Popular Movies. *Psychon Bull Rev*, Volume 23, Halaman 1713-1743.
- Dwikurniasari, S.A., Saman, S., & Sanulita, H. 2017. Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Film *Surga yang Tak Dirindukan I*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Volume 7, Nomor 3, Halaman 1-9. <https://core.ac.uk/download/pdf/289710069.pdf>
- Ibrahim, Abd Syukr. 2013. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Mastoyo, Tri Kesuma, J. 2017. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Khasanah, N., Chamalah, E., & Arsanti, M. 2020. Tindak Tutur Direktif dalam Film *Aku Ingin Ibu Pulang* Karya Monty Tiwa sebagai Alternatif Bahan Ajar Teks Drama Kelas XI SMA. *Prosiding: Konferensi Ilmiah Mahasiswa UNISULLA (KIMU) 4*, 641-653.
- Leech, Geoffrey N. 2016. *Principles of Pragmatics*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Mulyana. 2015. *Kajian Wacana*. Yogyakarta: Graha Ilmu,.
- Musdolifah, A. 2019. Tindak Tutur Representatif dalam Acara Talk Show Mata Najwa di Trans 7 sebagai Alternatif Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMP.

- Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, Volume 4, Nomor 2, 146-164.
- Nadar, Franciscus Xaverius. 2013. *Pragmatik & penelitian pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rohmadi, Muhammad. 2014. *Pragmatik: teori dan analisis*. Yogyakarta: Lingkar Media.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma.
- Suherli., Suryaman, M.,Septiaji, A., & Istiqomah. 2017. *Bahasa Indonesia: Buku Guru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sumarsono. 2009. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 2016. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Wijana, I Dewa Putu. 2016. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yahya, I.K. 2013. Tindak Tutur Direktif dalam Interaksi Belajar Mengajar Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA Negeri 1 Mlati Sleman Yogyakarta. *Skripsi*. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yule, George. 2016. *Pragmatics*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,.
- Zahra, A., Pratiwi, W.D., & Nurhasanah, E. 2021. Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Proses Tawar Menawar dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Tesk Negosiasi di Sekolah Menengah Atas. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 3, Nomor 5, 3308-3317.
- Zuchdi, Darmayanti. 2013. *Panduan Penelitian Analisis Konten*. Yogyakarta: LPMP UNY.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Transkrip Dialog film 'Keluarga Cemara' karya Gina S. Noer

No.	Menit	Tokoh	Kutipan	Jenis	Fungsi
1.	00.02.02	Abah	Iya Mak, Abah tahu, Abah salah, Abah nggak dateng, Abah nggak ngabarin. Iyah. Tadi Abah di kantor ya, ada saja yang harus Abah kerjain Mak, nggak bisa ditinggal.		
2.	00.02.20	Emak	Bukan itu maksud Mak.		
3.	00.02.25	Abah	Ya, Abah minta maaf. Nanti biar. Biar Abah yang ngomong sama Euis.	1	A
4.	00.02.36	Emak	Mak duluan ke atas ya.		
5.	00.02.38	Abah	Iya		
6.	00.05.19	Mak	Abah jangan lupa pokoknya nanti jam empat terus nanti tiup lilinnya jam lima.	3	H
7.	00.05.22	Abah	Iya.		
8.	00.05.23	Emak	Eh, entar dulu.		
9.	00.05.24	Abah	Apa Mak?	2	F
10.	00.05.25	Emak	Ulang dulu.	3	
11.	00.05.26	Abah	Acaranya jam empat, tiup lilinya jam setengah empat. Iya bercanda, Abah pasti dateng udah tenang aja yah. Ara!		
12.	00.05.34	Emak	Cepat pulang.	1	A
13.	00.05.38	Abah	Dah Mak. Eh lupa, celepok. Dadah Mak.		
14.	00.05.40	Emak	Dah.		
15.	00.05.45	Abah, Euis, & Cemara	Ah...Dah Mak, dadah Mak.		
16.	00.06.19	Abah	Is, entar acara ulang tahun Euis Abah dateng. Beneran Euis. Nanti Abah dateng		

No.	Menit	Tokoh	Kutipan	Jenis	Fungsi
			tepat waktu. Abah janji.		
17.	00.06.40	Euis	Hmmm		
18.	00.07.22	Abah	Nit, Pak Fajar sudah bisa dihubungi belum ya?	2	F
19.	00.07.26	Nita	Eh, belum Pak, tapi kata Kang Fai semalam dia dateng terus buka brangkas abis itu pergi lagi.		
20.	00.07.40	Buruh 1	Kurang ajar. Dua bulan kita nggak makan. Terus kita suruh makan apa? Nggak bisa dibiarin gini terus.		
21.	00.07.46	Abah	Nit, boleh coba dihubungi lagi.	1	A
22.	00.07.49	Nita	Iya, Pak.		
23.	00.07.57	Emak	Bukain.		
24.	00.07.58	Cemara	Abah.		
25.	00.08.04	Tamu	Hai, Ara.		
26.	00.08.14	Emak	Terimakasih udah mau dateng.		
27.	00.08.15	Abah	Bapak-bapak tolong tenang dulu ya. Saya mohon bapak-bapak sabar.	1	B
28.	00.08.20	Buruh-1	Sabar-sabar! Dua bulan anak istri saya nggak makan.		
29.	00.08.26	Abah	Saya boleh bicara dulu ya. Saya bicara dulu. Pak, ini ada kunci mobil saya di dalamnya ada STNK bapak-bapak tahu mobil saya yang mana.	1	A
30.	00.08.35	Buruh-2	Saya nggak makan mobil. Saya butuh uang.	1	D
31.	00.08.42	Nita	Sabar-sabar, ini juga udah dari tadi saya telpon Pak Fajar nggak diangkat-angkat Pak.	1	B

No.	Menit	Tokoh	Kutipan	Jenis	Fungsi
32.	00.08.45	Buruh-2	Sekarang dimana Pak Fajarnya?	2	F
33.	00.08.48	Buruh-3	Saya tidak butuh Pak Fajar. Bapak saja yang bertanggungjawab	1	D
34.	00.09.06	Emak	Selamat ulang tahun sayang. Nanti Abah dateng yah.		
35.	00.09.15	Cemara	Abah.		
36.	00.09.17	Emak	Kita potong kue dulu ya.	3	
37.	00.09.26	Euis	Tadi Abah sudah janji loh.		
38.	00.09.40	Preman-1	Wow, dahsyat.		
39.	00.09.47	Emak	Kang, Kang Fajar. Apa ini Kang?	2	F
40.	00.09.55	Preman-1	Sorry, rumah ini disita. Jadi semua yang ada di sini, saya minta keluar.	1	A
41.	00.10.06	Preman-2	Keluar! Semua keluar!	3	J
42.	00.10.09	Emak	Maaf ya.		
43.	00.10.10	Preman-2	Keluar, cepat keluar!	3	J
44.	00.10.19	Emak	Kang ini apa Kang?	2	F
45.	00.10.22	Preman-1	Ibu saya minta keluar.	1	A
46.	00.10.26	Emak	Boleh dijelaskan baik-baik dulu pak. Saya nggak tahu apa-apa ini.	1	B
47.	00.10.28	Preman-1	Ibu saya minta keluar atau,	1	D
48.	00.10.31	Emak	Saya nggak ngerti apa-apa Pak.		
49.	00.10.36	Preman-1	Yul.		
50.	00.10.37	Preman-2	Keluar Bu!	3	H
51.	00.10.38	Emak	Bisa diomongin baik-baik		
52.	00.10.39	Preman-2	Keluar Bu, keluar!	3	J
53.	00.10.40	Emak	Saya nggak tahu ini ada apa.		
54.	00.10.40	Preman-2	Keluar!	3	J
55.	00.10.41	Emak	Tunggu suami saya dulu bisa.	1	B
56.	00.10.42	Preman-2	Tidak, keluar!	3	H
57.	00.10.52	Emak	Euis, Euis ke arah sana sekarang!	3	L

No.	Menit	Tokoh	Kutipan	Jenis	Fungsi
			Pak nggak usah ditempelin sticker pak.	4	P
58.	00.11.00	Preman	Sudah Bu. Ini hak kami. Ibu sudah tidak punya hak atas rumah ini. Mau tempel mau apa.		
59.	00.11.06	Emak	Kenapa kita nggak omongin baik-baik saja Pak.	1	B
60.	00.11.07	Cemara	Abah.		
61.	00.11.10	Abah	Ara, Ara. Ara sini dulu sama teteh. Teteh jagain Ara yah.	3	L
62.	00.11.35	Abah	Kang Fajar kenapa ngambil proyek <i>Orange City</i> Kang?	2	F
63.	00.11.40	Kang Fajar	Maaf, seharusnya uangnya saya langsung kembalikan. Saya juga ditipu.	1	B
64.	00.11.48	Abah	Tapi kan kita udah sepakat Kang. Setiap uang yang kita pakai harus langsung dikembalikan Kang.	1	J
65.	00.11.56	Kang Fajar	Kalo kita nggak berani ambil, kita nggak akan pernah maju. Seharunya surat-suratnya sudah saya	6	X
66.	00.12.00	Emak	Kang, ini rumah Euis Kang! Rumah Ara. Akang kok tega sih. Heh?	2	F
67.	00.12.08	Abah	Pak Dedi. Pak, semua harta saya ada di sini Pak.		
68.	00.12.30	Preman-1	Fajar, kasih tahu ipar mu. Bung saya sudah lama kerja seperti ini. Jadi saya tidak akan menyita apa pun kalo tidak ada perjanjiannya dan yang Bung mesti ketahui bukan saya yang memutar uang ke <i>Orange City</i> . Maaf Bung bukan saya yang		

No.	Menit	Tokoh	Kutipan	Jenis	Fungsi
			jahat.		
69.	00.12.16	Emak	Udah puas Kang? Hah? Udah puas? Udah dapat yang akang cari? Udah? Emak tanya, sudah belum?	2	F
70.	00.12.36	Abah	Euis, Ara.		
71.	00.12.38	Emak	Maafin Emak ya. Sudah ara nggak usah bawa apa-apa.	1	A
72.	00.13.46	Abah	Udah-udah jangan, biarin abah saja.		
73.	00.13.49	Emak	Ayuk.		
74.	00.14.54	Bang Tobing	Kau bisalah menangkan ini di jalur hukum. Kau kan ditipu kakak ipar mu sendiri.	6	V
75.	00.15.00	Abah	Tapi, saya juga ikut tanda tangan Bang.		
76.	00.15.03	Bang Tobing	Tapi, kau kan tak tanda tangan untuk <i>Orange City</i> . Nanti ku sikat dari situ. Biar yang bersalah yang susah. Janganlah kalian.	6	V
77.	00.15.13	Abah	Berapa lama bang kira-kira prosesnya?	2	F
78.	00.15.15	Bang Tobing	Sebulan dua bulan. Pokoknya kalian tenang saja. Bisalah ini. Kalian menjauhlah dulu dari lintah-lintah ini. Biar mereka tak cari cara untuk peras kalian lagi. Ke rumah saudara atau ke rumah sahabat.	6	X
79.	00.15.40	Emak	Keluarga yang lain udah nggak mau angkat telepon Emak.		
80.	00.15.43	Abah	Ya, kita juga kan nggak tau Mak. Siapa tau Kang Fajar juga minjem uang sama mereka, yah. Euis, Ara		

No.	Menit	Tokoh	Kutipan	Jenis	Fungsi
			liburan sekolah yang sekarang kita liburanya di tempat Aki ya.		
81.	00.16.09	Cemara	Yeay,		
82.	00.16.12	Abah	Emang kamu tau rumah Aki dimana?	2	F
83.	00.16.15	Cemara	Enggak.		
84.	00.16.19	Abah	Ehhh. Sok, Ara abisin minumnya. Abis itu tidur yah. Jangan pada begadang. Euis juga istirahat Is.	3	M
85.	00.16.30	Nita	Pak, kita kan bangkrut. Bapak kena tipu kok masih ngasih pesangon.		
86.	00.16.37	Abah	Sudah nggak papa. Doain aja ya Nit ya. Kalo urusanya sudah beres kita lanjutin lagi usahanya.		
87.	00.16.39	Cemara	Lagi pada ngapain?	2	F
88.	00.16.45	Abah	Mari Pak.		
89.	00.16.44	Abah	Mau dibawa sama Abah?	2	F
90.	00.16.46	Euis	Nggak usah		
91.	00.16.47	Abah	Euis bisa?	2	F
92.	00.16.48	Euis	Bisa		
93.	00.16.49	Abah	Yuk.		
94.	00.18.00	Cemara	Ini ya rumahnya?	2	F
95.	00.18.01	Abah	Iya ini. Ara, Ara di depan sini Ra. Ra. Ati-ati jalannya ya.	3	L
96.	00.18.58	Euis	Bah, rumahnya nggak mau dijual aja?	2	F
97.	00.19.00	Emak	Sutt, teteh ngomongnya gitu. Ini warisan aki nini untuk Abah.		
98.	00.19.06	Abah	Ini kenapa sama Kang Sodikin nggak dirawat yah.		
99.	00.19.12	Emak	Abah, sok atuh telepon Kang Sodikin.	3	H

No.	Menit	Tokoh	Kutipan	Jenis	Fungsi
100.	00.19.17	Abah	Nggak ada sinyal di sini Mak.		
101.	00.19.20	Emak	Ya, terus?		
102.	00.19.22	Abah	Ya, paling kalo ada sinyal mah, ya di situ di luar di deket pohon. Abah ke situ telepon Kang Sodikin kalo gitu. Mak, paling di pohon itu yang ada sinyal mah. Eh Ara, Ra, Ara. Eh Ra.		
103.	00.19.52	Cemara	Teteh ayo main ke sini. Kita lari-larian. Ayooh.		
104.	00.20.01	Abah	Teh temenin Ara. Udah sini tasnya abah pegangin. Sok dijagain adiknya.	3	M
105.	00.20.06	Cemara	Teh Ayok, ke bawah. Teteh cepetan jangan Cuma selfie-selfie aja.		
106.	00.20.35	Abah	Besok Abah cari orang buat benerin ini ya Mak.		
107.	00.20.48	Emak	Bisa Ra?	2	F
108.	00.20.51	Cemara	Bisa		
109.	00.20.58	Mang Romli	Punten.		
110.	00.20.59	Abah	Ah Romli		
111.	00.21.00	Mang Romli	Abah		
112.	00.21.01	Abah	Waduh. Jadi ini Mang Romli temen Abah waktu kecil. Kalo Memang buat kamu itu Om ya. Mangga-mangga.		
113.	00.21.12	Mang Romli	Bah, ada perkakas?	2	F
114.	00.21.15	Abah	Oh perkakas. Sebentar-sebentar Rom. Mak, minum Mak.	3	M
115.	00.21.17	Emak	Iyah-iyah.		

No.	Menit	Tokoh	Kutipan	Jenis	Fungsi
116.	00.21.18	Abah	Rom, sebentar-sebentar Rom.		
117.	00.22.26	Abah	Kata Bang Tobing berkas kita sudah masuk ke pengadilan Mak. Dia yakin kita pasti menang. Mudah-mudahan yah.		
118.	00.22.40	Abah	Wah ini banyak banget bapak. Terimakasih-terimakasih.		
119.	00.22.42	Emak	Jadi ngerepotin gini.		
120.	00.22.45	Tetangga-1	Nggak apa-apa atuh <i>geulis</i> . Dulu si Aki sama si Nini sering nolongin kita waktu kita masih susah yah.		
121.	00.22.53	Tetangga-2	Dulu yah, kalo nggak ada Aki sama Nini nggak tahu bagaimana nasib keluarga kita sekarang.		
122.	00.22.57	Abah	Iya <i>nuhun</i> kalo begitu ibu bapak, saya jadi inget jaman Aki dulu. Siapa itu?		
123.	00.23.09	Emak	<i>Mangga-mangga</i> , makan ya.		
124.	00.23.11	Abah	<i>Mangga-mangga</i> .		
125.	00.23.13	Ceu Salmah	Waduh, waduh, waduh. Pantesan saya cari di rumah teh tidak ada yah. Kebetulan semua teh ngumpul di sini. Bagus, jadi langsung saya tagih semua.		
126.	00.23.35	Euis	Loan Women, wanita pinjaman?	2	F
127.	00.23.39	Ceu Salmah	Bukan atuh neng. Saya teh pekerjaanya tukang kredit. Nah, poor-poor gini kan harus internasional. Jadi kalo perlu kredit-kredit teh silahkan.		
128.	00.23.52	Abah	Nanti kalo ada apa-apa ke		

No.	Menit	Tokoh	Kutipan	Jenis	Fungsi
			Ceu Salmah. Yah, yah. Silahkan.		
129.	00.24.00	Ceu Salmah	Enak,		
130.	00.24.03	Emak	Mangga makan dulu.		
131.	00.24.04	Abah	Iya mangga itu.		
132.	00.24.15	Ceu Salmah	Asal kek Romli kreditanya teh lancar. Soalnya bayarnya juga teh lancar.		
133.	00.24.23	Cemara	Bah, ada telepon.		
134.	00.24.27	Abah	Is sudah lama Bang Tobing teleponnya?		
135.	00.24.30	Euis	Udah-udah, cepet cepet cepet.		
136.	00.24.32	Abah	Masih ini?	2	F
137.	00.24.33	Euis	Masih.		
138.	00.24.44	Abah	Iya Bang Tobing, sudah jelas bang? Bang?		
139.	00.24.47	Bang Tobing	Hei Bung. Dulu sekali diawal apa benar kau dulu ada kasih surat kuasa untuk si Fajar?	2	F
140.	00.24.55	Abah	Iya Bang.		
141.	00.24.58	Bang Tobing	Haaah, celaka betul kau Bung. Kalau ceritanya macam begini, sekalipun aku jadi hakimnya tak bisa menang kita. Memang diawal waktu ku terima berkas kau sudah cukup kuat dia. Cuma masalahnya akte perusahaan ini sudah diperbaharui berkali-kali. Nah dalam keadaan seperti ini		
142.	00.25.18	Abah	Syukur Bang kalo gitu Bang. Bang Tobing saya memang nggak salah pilih Bang Tobing jadi pengacara saya Bang. Terimakasih		

No.	Menit	Tokoh	Kutipan	Jenis	Fungsi
			sekali ya. Kebaikan Bang Tobing sulit saya bales loh Bang. Eh Bang, terimakasih ya.		
143.	00.25.29	Bang Tobing	Hoe Bung, bakal hilang rumah kau ini selamanya.		
144.	00.25.38	Euis	Bagaimana Bah?	2	F
145.	00.25.46	Euis & Cemara	Yeah. Kita pulang ke Jakarta.		
146.	00.26.05	Euis	Jadi kita bakalan di sini selamanya? <i>Like forever.</i>	2	F
147.	00.26.21	Cemara	Memang bangkrut itu apa sih?	2	F
148.	00.26.31	Abah	Jadi kita mau menetap di sini mulai sekarang. Nanti Ara masuk SD Pertiwi, SD-nya sama bagus kayak di Jakarta sekolahnya mulai besok yah.		
149.	00.26.51	Emak	Mulainya besok, Ara bobok yah. Naik duluan ya.	3	H
150.	00.26.56	Cemara	<i>Good night.</i>		
151.	00.26.57	Emak	<i>Good night.</i>		
152.	00.27.12	Abah	Euis, karena kamu udah gede kamu juga ngerti kondisinya gimana. Jadi Abah sama Emak minta Euis ngalah dulu sama Ara. Tapi kalo Abah sama Emak yakin kalo Euis pintar, jadi Euis bisa dimana saja.	1	E
153.	00.27.49	Emak	Tapi Emak sama abah juga udah liat sekolahnya ya bah ya.		
154.	00.27.52	Abah	Ya		
155.	00.27.54	Emak	Sekolahnya bagus, gurugurunya juga baik. Ya bedanya sama fasilitasnya sama di Jakarta. Ya teh ya.		

No.	Menit	Tokoh	Kutipan	Jenis	Fungsi
156.	00.28.33	Rima	Eh kamu teh, dari Jakarta ya? <i>Meni Geulis pisan</i> . Emangnya bener keluarga kamu teh jatuh miskin. Hem bener begitu? Oh sama. Nama kamu Euis ya? Ih lucu bener, anak Jakarta namanya teh kayak anak Sunda.	2	F
157.	00.28.53	Deni	Jangan diganggu.	4	P
158.	00.28.55	Rima	Aduh Deni, saha atuh yang mau ganggu? Orang cuma mau kenalan kan? Namaku Ima.		
159.	00.29.03	Euis	Euis, itu nama panggilan.		
160.	00.29.06	Andi	Aduh. Hai, saya teh Andi. Saya dulu dari Jakarta loh.		
161.	00.29.22	Rima	Ih Jakarta. Waktu itu kamu teh bilangnye dari Bekasi loh.		
162.	00.29.26	Andi	Udah dibilang saya waktu kecilnya juga pernah di Jakarta. Jabodetabek, Bek itu Bekasi.		
163.	00.29.35	Rima	Serah weh.		
164.	00.29.37	Deni	Pakai baju dulu. Sorry ya saya Deni.		
165.	00.29.43	Tmn-tmn sekelas	Cie....		
166.	00.29.47	Rindu	Ima gangguin anak baru. Andi Deni naik-naik ke atas meja. Oh iya tadi Andi nggak pakai baju ya. Hai saya Rindu.		
167.	00.30.05	Euis	Euis.		
168.	00.30.17	HRD	Pak, perusahaan kami mencari pegawai yang belum menikah dan lebih muda Pak.		

No.	Menit	Tokoh	Kutipan	Jenis	Fungsi
169.	00.30.21	Abah	Maaf, ini bukanya <i>open recruitment</i> Bu?	2	F
170.	00.30.24	HRD	Maaf ya Pak, tapi ini sudah kebijakan dari perusahaan kami. Kami benar-benar mencari yang belum menikah dan lebih muda.	1	A
171.	00.30.31	Abah	Tolong Bu dipertimbangkan, karena ya	1	B
172.	00.30.37	HRD	Maaf ya Pak. Maaf sekali.	1	A
173.	00.30.59	Emak	Tinggal ini sisa mas kawin dari Abah.		
174.	00.31.05	Abah	Simpen saja Mak, Abah mau cari jalan lain dulu.		
175.	00.31.17	Emak	Cari cara lain apa lagi Bah?	2	F
176.	00.31.25	Mang Romli	Bang, bang gimana ini jadinya si Abah? Join sama kita? Abah teh sepupu saya Pak. Orangnya jujur, baik hati, pekerja keras, wah pandai bergaul. Jadi terus Abah waktu pas ikut pramuka nya Bah ya jadi ketua.	2	F
177.	00.31.50	Bang Tigor	Jadi yakin kau mau jadi tukang?	2	F
178.	00.31.53	Mang Romli	Ih cokpis atuh. Cocok <i>pisan</i> .		
179.	00.31.56	Abah	Iya Pak, karena memang sebelumnya saya itu di.		
180.	00.32.00	Ibu Warung	Romli, makan nggak?	2	F
181.	00.32.03	Mang Romli	Nggak-nggak.		
182.	00.32.06	Abah	Iya, saya waktu.		
183.	00.32.07	Ibu Warung	Temenya Romli, makan nggak?	2	F
184.	00.32.09	Abah	Nggak terimakasih.		
185.	00.32.10	Mang	Nggak.		

No.	Menit	Tokoh	Kutipan	Jenis	Fungsi
		Romli			
186.	00.32.15	Bang Tigor	Neneng, neng gorengan satu neng.		
187.	00.32.17	Abah	Gorengan, gorengan ini.		
188.	00.32.19	Mang Romli	Gorengan. Lanjut Bah.		
189.	00.32.26	Abah	Saya itu sebelumnya di Jakarta.		
190.	00.32.29	Ibu Warung	Romli, tahu bakwan?	2	F
191.	00.32.32	Mang Romli	Bawa semua!		
192.	00.32.37	Abah	Saya waktu di Jakarta sebelumnya kerjanya di proyek jadi udah terbiasa gitu Pak. Kalo saya terima di sini berarti ya saya nanti kerja keras sama banyak bantu.		
193.	00.32.51	Ibu Warung	Misi Kang, ini gorenganya.		
194.	00.32.57	Bang Tigor	Cuma bayarannya beda sama Jakarta. Asal kau tahu itu.		
195.	00.33.02	Ibu Warung	Romli, utang tahun kemaren mau bayar kapan?	2	F
196.	00.33.04	Mang Romli	Minggu depan minggu depan. Sudah sana dulu gera ah.		
197.	00.33.07	Ibu Warung	Beneran minggu depan.		
198.	00.33.08	Mang Romli	Iya beneran. Enya serius lagi ngobrol.		
199.	00.33.09	Ibu Warung	Ini makan siapa yang bayar?	2	F
200.	00.33.12	Mang Romli	Iya, pokoknya dibayar lah. Punten Pak. Bah		
201.	00.33.18	Abah	Kalo soal bayaran, saya ikut aja baiknya gimana Pak.		
202.	00.33.25	Mang Romli	Soalnya teh si abah lagi butuh dana segera.		
203.	00.33.36	Bang Tigor	Yakin kau?	2	F

No.	Menit	Tokoh	Kutipan	Jenis	Fungsi
204.	00.33.38	Abah	Yakin Pak. Saya diterima?	2	F
205.	00.33.44	Bang Tigor	Terima.		
206.	00.33.45	Abah	Saya ucapkan terimakasih.		
207.	00.33.47	Bang Tigor	Jadi sekalian ikut sama si Romli aja hari ini ya.		
208.	00.33.50	Abah	Oh ya. Terimakasih Pak.		
209.	00.33.56	Mang Romli	Bah, salaman dulu teh. Diterima ey.		
210.	00.34.00	Abah	Terimaakasih ya Rom ya.		
211.	00.34.03	Ibu Warung	Romli, beneran ya minggu depan?	2	F
212.	00.34.05	Mang Romli	Iyah!		
213.	00.34.07	Ibu Warung	Nggak usah teriak-teriak!	3	J
214.	00.34.11	Mang Romli	Nte nafsu makan.		
215.	00.34.14	Ibu Warung	Romli, bener ya minggu depan ya?	2	F
216.	00.35.35	Abah	Selamat ulang tahun. Apa tadi <i>make a wish</i> nya?	2	F
217.	00.35.39	Cemara	Ada banyak, yang pertama Ara nggak mau jadi pohon.		
218.	00.35.46	Abah	Jadi pohon?	2	F
219.	00.35.47	Cemara	Iya, Ara nggak mau jadi pohon. Harusnya Ara jadi <i>princess</i> -nya. Iya kan Mak?	2	F
220.	00.35.55	Abah	Kenapa jadi pohon?	2	F
221.	00.35.58	Cemara	Tuh kan Mak. Pohon nggak penting.		
222.	00.36.02	Abah	Eh, bukanya gitu. Bukanya nggak penting, kan nama Ara sendiri diambilnya dari pohon cemara. Ya itu lebih,		
223.	00.36.14	Cemara	Ya gitu harusnya dulu nama Ara putri saja. Biar kalo akting jadi <i>princess</i> -nya.		
224.	00.36.25	Abah	Ini judulnya apa? Pangeran	2	F

No.	Menit	Tokoh	Kutipan	Jenis	Fungsi
			Senja Pelindung Hutan. Berarti yang dilindungi sama pangeran apa?		
225.	00.36.33	Cemara	Hutan.		
226.	00.36.34	Abah	Di hutan ada apa?	2	F
227.	00.36.35	Cemara	Pohon.		
228.	00.36.37	Abah	Ada <i>Princess</i> nggak?	2	F
229.	00.36.38	Cemara	Nggak lah.		
230.	00.36.39	Abah	itu, ya berarti kerenan jadi pohon daripada jadi <i>Princess</i> .		
231.	00.36.44	Cemara	Tapikan pangeran nikahnya sama <i>Princess</i> Bah.		
232.	00.36.48	Abah	Ya Ara, memang begitu hidup. Tidak semua yang kita cintai bisa kita dapatkan.	6	V
233.	00.36.53	Emak	Abah!		
234.	00.37.00	Abah	Ah pokoknya, kalo keren mah kerenan jadi pohon cemara.	6	V
235.	00.37.07	Cemara	Tapi Ara, nggak bisa narinya.		
236.	00.37.09	Abah	Eh, ini Teh Euis.		
237.	00.37.14	Euis	Jadi nggak ada dialognya?	2	F
238.	00.37.17	Cemara	Ya, teh. Mana ada pohon yang bisa ngomong.		
239.	00.37.22	Euis	Tapi pohonnya nari?	2	F
240.	00.37.24	Cemara	Iyah.		
241.	00.37.28	Euis	Coba gimana gerakannya?	2	F
242.	00.37.34	Emak	Sekolah masih punya sisa kostum pohon tahun lalu. Jadi kita nggak harus bayar apa-apa lagi.		
243.	00.37.41	Abah	Tapi kalo cuma sekedar kostum <i>Princess</i> aja mah kita masih sanggup Mak.		
244.	00.37.50	Emak	Bah, tuk makan saja kita		

No.	Menit	Tokoh	Kutipan	Jenis	Fungsi
			udah mulai harus ngirit.		
245.	00.38.27	Mang Romli	Abah, sudah dulu atuh istirahat dari pagi.	6	X
246.	00.38.32	Abah	Ah, masih kuatlah.		
247.	00.38.36	Mang Romli	Pamali Bah.		
248.	00.38.48	Buruh Bangunan	Bah, sudah cukup satu lagi saja.	3	L
249.	00.38.51	Abah	Mau dua juga nggak papa.		
250.	00.38.52	Buruh Bangunan	Nggak usah Abah, sudah cukup satu lagi saja.		
251.	00.38.55	Abah	Oh ya.		
252.	00.38.58	Mang Romli, dkk.	Abah, abah, abah.		
253.	00.39.12	Abah	Mak, nanti Abah cari kerjaan lain ya.		
254.	00.39.38 00.39.42	Emak	Ara, ati-ati ini panas ya! Ini Ce.	3	M
255.	00.39.44	Ceu Salmah	Mak, gimana Abah?	2	F
256.	00.39.44	Emak	Kalau patah tulang itu biasanya lama ya Ce. Tapi maaf ya Ce, jadi minjem lagi.		
257.	00.39.58	Ceu Salmah	Tidak mengapa atuh Mak. Saya juga lagi cari kerjaan baru.		
258.	00.40.04	Emak	Kerjaan baru?	2	F
259.	00.40.06	Ceu Salmah	Iya. Saya teh tidak enak terus-terusan jadi loan women. Mau coba jadi enter women.		
260.	00.40.18	Emak	Enter women?	2	F
261.	00.40.20	Ceu Salmah	Pengusaha perempuan, enter women Mak.		
262.	00.40.29	Emak	Enterpreuner		
263.	00.40.31 00.40.50	Ceu Salmah	Itukan laki-laki. Kalo Emak teh mau usaha, nemu yang bagus saya teh		

No.	Menit	Tokoh	Kutipan	Jenis	Fungsi
			mau invest.		
264.	00.41.05	Emak	Harus yang gampang dibuat terus enak Ce.		
265.	00.41.12	Ceu Salmah	Iyah, bener Mak. Bikinya teh harus yang praktis, yang efisien, pokoknya teh modalnya tidak terlalu besar, resikonya juga teh tidak terlalu besar. Mak saya tahu kita usaha apa. Kita teh usaha besi bekas.	6	X
266.	00.41.58	Emak	Kalo opak gimana teh?	2	F
267.	00.42.00	Abah	Lalu kemudian badai angin kencang datang pohon cemara terombang-ambing ke kiri.	3	M
268.	00.42.10	Euis	Mak, Euis memang harus jual ini ke sekolah ya?	2	F
269.	00.42.20	Emak	Ya iya dong Is.		
270.	00.42.22	Abah	Sudah, muter yaaa.	3	M
271.	00.42.25	Emak	Mak ajarin cara jualanya, yah.		
272.	00.42.29	Abah	Jadi pohonnya sudah?	2	F
273.	00.42.31	Ara	Sudah.		
274.	00.42.40	Euis	Mau nggak?	2	F
275.	00.42.42	Teman kelas1	Enggak		
	00.42.43	Teman kelas2	Itu apaan?		
276.	00.42.47	Euis	Opak.		
277.	00.42.54	Rindu	Is, kamu jualan?	2	F
278.	00.43.01	Euis	Iyah, mau gimana lagih.		
279.	00.43.04	Rindu	Satunya berapa?	2	F
280.	00.43.06	Euis	Dua ribu. Kenapa?		
281.	00.43.11	Rindu	Opaknya cuman tiga ribu, opaknya.		
282.	00.43.15	Rima	Cuma tiga ribu sok atuh dibeli.		

No.	Menit	Tokoh	Kutipan	Jenis	Fungsi
283.	00.43.17	Euis	Eh, kok jadi tiga ribu sih?	2	F
284.	00.43.20	Rima	Sayang atuh kalo misalnya Cuma dua ribu. Coba dong, Euis coba semangat juga.	1	E
285.	00.43.28	Euis	Opaknya cuma tiga ribu.		
286.	00.43.30	Rima	Ahhh aduh.		
287.	00.43.39	Euis	Opaknya cuma tiga ribu.		
288.	00.43.45	Rima	Gitu dong.		
289.	00.44.00	Pak Mario	Okay, Deni <i>please introduce your self.</i>	3	M
290.	00.44.10	Deni	Hello, My name is Deni. I...emmm, I...I...I...		
291.	00.44.22	Andi	Ayam goyeng		
292.	00.44.25	Pak Mario	Its okay Deni. Andi <i>its your turn.</i>	3	M
293.	00.44.40	Andi	My name is Andi. I...I...I...		
294.	00.44.51	Deni & tmn sekelas	Ayam goyeng, huuu.....		
295.	00.45.00	Pak Mario	<i>Okay Andi. Euis would you try?</i>	2	F
296.	00.45.12	Euis	Hello, my name is Euis. Iam 13 years old. Iam from Jakarta. I like dance and sing. When I grow up, I realy wont became a lawyer.		
297.	00.45.23	Pak Mario	<i>Well thats good. Can you write it for me?</i>	2	F
298.	00.45.27	Euis	Sure.		
299.	00.45.38	Rindu	Euis, Euis,		
300.	00.45.47	Tmn kelas	Eh, semuanya liat ada bendera jepang. Hahaha...		
301.	00.46.20	Ara	Maaf ya bah? Ara nggak sengaja injek semanya.	1	A
302.	00.46.27	Abah	Ya, nggak papah.	5	U

No.	Menit	Tokoh	Kutipan	Jenis	Fungsi
			Cuman nanti Ara inget kalo misal lewat sini kalo belum kering jangan diinjek ya! Sok atuh cuci kakinya.	6 3	V H
303.	00.46.35	Ara	Okeh. Ya Bah, Ara lupa.		
304.	00.46.50	Abah	Ya nggak papah, Ara sok cuci kaki.	3	H
305.	00.46.55	Ara	Maafin Ara ya Bah.	1	A
306.	00.46.56 00.47.05 00.47.33	Abah	Ya Ra. Euis, Is. Euis kenapa Is? Is?	5 2	U F
307.	00.47.38	Euis	Abah nggak akan ngerti. Abah pergi ajah.	3	J
308.	00.47.42	Abah	Ya iya abah nggak ngerti, Euis juga belum cerita. Ngomong atuh sama Abah kalo begitu.	1	A
309.	00.47.53	Euis	Euis mau pulang ke Jakarta.		
310.	00.47.57	Abah	Euis ada masalah di sekolah? Digangguin? Kenapa Euisnya?	2	F
311.	00.48.04	Euis	Udah Abah nggak akan ngerti, Abah pergi ajah.	3	J
312.	00.48.08	Abah	Ya makanya jelasin ke Abah. Abah di sini janji mau dengerin Euis.	3	H
313.	00.48.14	Euis	Abah nggak usah janji-janji lagi, kalo Abah nggak pernah janji apa-apa sama orang sekarang kita masih di Jakarta. Dulu Abah janji kita sementara di sini. Abah janji datang ke ulang tahun Euis. Abah juga janji datang ke lombanya Euis. Abah nggak dateng Abah cuma bisa janji. Euis benci sama Abah.		
314.	00.49.16	Emak	Sabar ya Teh. Hari-hari	6	V

No.	Menit	Tokoh	Kutipan	Jenis	Fungsi
			pertama emang paling berat.		
315.	00.49.33	Euis	Pantesan Emak kalo mens galak.		
316.	00.49.39	Emak	Masa sih? Enggaklah. Makasih ya Teh, keadaan kita memang lagi sulit tapi, Emak tahu kok Teteuh udah berusaha. Emak tahu ini nggak gampang buat teteuh tapi, nggak gampang juga buat Abah. Teteuh minta maaf ya besok sama Abah.	6	V
317.	00.50.38	Euis	Bah, maaf ya.	1	A
318.	00.50.55	Euis	Bulan ini Emak udah mens?	2	F
319.	00.51.06	Abah	Mak, makan lagi Mak.		
320.	00.51.29	Emak	Emak, hamil.		
321.	00.51.52	Abah	Ara,		
322.	00.51.58	Ara	Iya Abah,		
323.	00.52.03	Abah	Ara mau punya adek lagi. Emak lagi hamil		
324.	00.52.11	Ara	Dedek, doa Ara terkabul.		
325.	00.52.16	Abah	Itu Ara yang minta?	2	F
326.	00.52.18	Ara	Iyah.		
327.	00.52.19	Abah	Oh... Tuh Mak, Ara yang minta itu. Sok ketemu dedeknya sana.	3	L
328.	00.52.33	Ara	Dedek. Kok Emak nangis?	2	F
329.	00.52.49	Abah	Itukan Emak nangisnya karena seneng bukan karena sedih. Kan nangis juga ada yang seneng karena mau punya Adek baru lagi Emak seneng. Ara siap nggak jadi teteuh?	2	F
330.	00.53.15	Ara	Siap dong.		
331.	00.53.20	Abah	Mak, Emak tenang ya, tiap anak kan ada rejekinya masing-masing Mak.	6	V

No.	Menit	Tokoh	Kutipan	Jenis	Fungsi
332.	00.54.14	Abah	Ati-ati Mak.	3	H
333.	00.54.15	Emak	Iya.		
334.	00.54.30	Abah	Ara masuk Ara.		
335.	00.54.45	Euis	<i>I told you</i> , di deket Bogor. <i>Not so far from the city.</i> Enggak, nggak kampung-kampung amat kok. Hah, <i>really?</i> Hah, <i>okay</i> , iyah.		
336.	00.55.09	Emak	Jadi berapa Is?	2	F
337.	00.55.12	Euis	Enam puluh dua		
338.	00.55.14	Emak	Enam puluh dua ribu		
339.	00.55.21	Euis	Mak, Bah, Euis boleh nggak ketemu temen-temen Euis? Katanya mau ada lomba di kota kan jadi lebih deket daripada harus pergi ke Jakarta. Nanti Euis janji jualanya lebih rajin.	2	F
340.	00.55.46	Emak	Kapan?	2	F
341.	00.55.48	Euis	Masih bulan depan kok.		
342.	00.55.52	Abah	Euis, kalo menurut Abah sebaiknya nggak usahlah ya. Kan Bogor jauh nanti kamu nginep dimana?	4 2	P F
343.	00.56.02	Euis	Di hotel bareng teman-teman.		
344.	00.56.06	Emak	Tunggu-tunggu. Mamanya siapa itu, Bianca ada nggak?	2	F
345.	00.56.13	Euis	Ada		
346.	00.56.14	Mak	Ya sudah nanti Emak telepon dulu ya.		
347.	00.56.16	Euis	Iyah.		
348.	00.56.17	Abah	Mak, nggak usah nggak usah, nanti malah ngerepoting orang dia.	4	P
349.	00.56.21	Euis	Kenapa sih bah? Kan Emak sudah ngebolehin.	2	F
350.	00.56.26	Abah	Abah bilang nggak.		

No.	Menit	Tokoh	Kutipan	Jenis	Fungsi
351.	00.56.28	Euis	Bah Euis itu kangen sama teman-teman sudah lama nggak ketemu.		
352.	00.56.32	Abah	Kamu nggak denger Abah! Abah bilang nggak!	4	P
353.	00.57.05	Abah	Yah, anak-anak sekarang harus belajar nerima keadaan Mak.	3	H
354.	00.57.10	Emak	Nerima keadaan gimana sih Bah? Kurang gimana sih? Mereka itu sekarang lagi beradaptasi.	2	F
355.	00.57.16	Abah	Kondisi sekarang itu beda sama kondisi dulu Mak. Kalo apa-apa diturutin nanti jadinya manja.	3	J
356.	00.57.23	Emak	Manja gimana sih Bah? Manja apanya? Orang sekarang kita lagi gini mereka nggak pernah dapatin apa yang mereka mau. Kasihan Eusi Bah.	2	F
357.	00.57.32	Abah	Yang Abah kasihan itu Emak. Ini lagi hamil kerja siang malam, susah gara-gara abah.		
358.	00.57.49	Emak	Abah, nggak gitu Bah.		
359.	00.58.00	Abah	Abah bikin Emak jadi hidup susah.		
360.	00.58.10	Emak	Gak gitu Abah. Abah liat Emak. Emak nggak pernah nyesel.		
361.	00.59.20	Abah	Ah udah mendingan lah		
362.	00.59.22	Emak	Sini sini		
363.	00.59.23	Abah	Eh bisa bisa mak		
364.	00.59.25	Abah	Entar juga sembuh ini mah		
365.	00.59.28	Kang gojek	Yaudah kalau gitu yah bah, mak saya langsung	1	A
366.	00.59.31	Emak	Kenapa buru-buru?	2	F

No.	Menit	Tokoh	Kutipan	Jenis	Fungsi
367.	00.59.33	Gojek	Disini teh nggak ada sinyal, saya mau nyari penumpang lagi hehe		
368.	00.59.36	Abah	Oh iya kalau begitu	5	S
369.	00.59.37	Gojek	Dah ra		
370.	00.59.38	Rara	Dadah		
371.	00.59.31	Gojek	Bah jangan lupa		
372.	00.59.39	Abah	Oh iya iya nanti diliat liat lah		
373.	00.59.42	Gojek	Manga....		
374.	00.59.43	Abah	Hati-hati rom, terimakasih ya, hati-hati	3	M
375.	00.59.47	Abah	Ra liat abah bisa nggak pakai ini tuh		
376.	00.59.51	Emak	Eh abah abah		
377.	00.59.52	Abah	Bias emak		
378.	00.59.54	Abah	Tuh kan pelan-pelan		
379.	00.59.55	Emak	Ih abah jangan dipaksain dulu, engga ah	3	H
380.	00.59.57	Abah	Bisa		
381.	01.00.05	Abah	Gimana?	2	F
382.	01.00.07	Ara	Tunggu sebentar		
383.	01.00.14	Abah	Oke		
384.	01.00.17	Ara	Iya, tapi abah udah punya motornya?	2	F
385.	01.00.22	Abah	Ya nanti kan abah cari, gitu		
386.	01.00.26	Ara	Oke		
387.	01.00.28	Abah	Pokoknya nanti abah cari yang bias bonceng ara, nanti kalau perlu motornya kita namain		
388.	01.00.32	Ara	Apa?	2	F
389.	01.00.35	Abah	Kamu maunya apa nama motornya?	2	F
390.	01.00.37	Ara	Arabah		
391.	01.00.43	Emak	Ini beneran bah?	2	F
392.	01.00.45	Abah	Ya beneran emak, udah dibeli masa bohongan, kan		

No.	Menit	Tokoh	Kutipan	Jenis	Fungsi
			dapat diskon dari partner bisnis istrinya		
393.	01.00.55	Abah	Makannya doain ya mak ya, beneran	1	C
394.	01.01.01	Ara	Bah, mak Ara nyasar jauh		
395.	01.01.09	Abah	Oh nyasar? Tanya sama polisi coba jalan pulang kemana coba		
396.	01.01.12	Ara	Polisi, polisi sini sini sini sini aku nyasar		
397.	01.01.26	Abah	Eh euis		
398.	01.01.40	penumpang	Pak udah pakai gopay ya		
399.	01.01.43	Abah	Eh iya iya. Teh teh boleh minta lima	1	A
400.	01.01.44	Penumpang	Aduh aduh tunggu dulu pasti bos saya nelpon nih, kan bener. Halo saya udah di lobi.		
401.	01.01.52	Penumpang	Kacang? Kalau kacang juga udah kok bu, rasanya? Ehm rasa-rasanya saya harus cek dulu ini kayaknya, oke nanti sebentar lagi saya kabarin ya bu, oke thank you bu.		
402.	01.02.08	Abah	Teh boleh minta?	1	A
403.	01.02.09	Penumpang	Aduh gimana nih? Bentar pak saya sulit konsentrasi nih. Aduh gimana nih nanti saya dimarahin lagi sama bu rini, nanti saya dipecat, nanti saya nggak dilanjutin lagi proyeknya, nanti saya dimarahin orang rumah nanti saya disangka bikin malu. Nggak mau saya enggak mau nikah sekarang		
404.	01.02.27	Abah	Teh punten?		
405.	01.02.34	Penumpang	Ya ampun pak, ini kacang yang saya cari tadi, kenapa		

No.	Menit	Tokoh	Kutipan	Jenis	Fungsi
			bapak enggak bilang dari tadi		
406.	01.02.36	Abah	Tadi saya		
407.	01.02.38	Penumpang	Tapi bapak telah menyelamatkan kacang saya dan hidup saya, nih bapak mau enggak kacangnya satu		
408.	01.02.44	Abah	Saya boleh minta lima	1	A
409.	01.02.46	penumpang	Kalau lima nggak bisa, ini aja lebihnya Cuma satu pak, tapi kalua bapak suka angka lima saya kasih lima ribu bentar-bentar		
410.	01.02.52	Abah	Eh teh teh bukan itu. Teh maaf	1	A
411.	01.02.54	Penumpang	Bentar pak saya lagi nyari dompetnya dulu		
412.	01.02.58	Abah	Teh saya boleh minta lima bintang?	1	A
413.	01.03.00	Penumpang	Oh... lima bintang? Kalau lima bintang mah bias. Tenang aja pak saya love banget sama bapak, bapak nyelamatin hidup saya. Pokoknya love banget	5	R
414.	01.03.12	Abah	Teh ini ketinggalan		
415.	01.03.15	Guru	Lumba-lumba ini adalah jenis hewan laut yang hidupnya berkelompok. Jenis-jenis hewan seperti ini mereka tidak bias terpisah dari kelompoknya.		
416.	01.03.44	Guru	Itu tadi ibu menjelaskan mengenai ekosistem di laut		
417.	01.03.57	Guru	Mana hp kamu		
418.	01.04.05	Euis	Bah tapi euis butuh banget hpnya buat ketemu teman-teman. Euis Cuma pengen ketemu sekali aja.	1	B

No.	Menit	Tokoh	Kutipan	Jenis	Fungsi
419.	01.04.10	Abah	Kamu sadar kamu salahnya apa hah?	2	F
420.	01.04.18	Abah	Euis enggak boleh pergi!	4	P
421.	01.04.21	Euis	Tapi kenapa enggak boleh?	2	F
422.	01.04.27	Abah	Yang dipikiran kamu cuma main terus, kamu enggak lihat abah sama emak susah payah nyekolahin kamu. Kamu pikir itu gampang itu		
423.	01.04.38	Emak	Abah		
424.	01.04.51	Euis	Maaf mak Euis salah	1	A
425.	01.04.57	Abah	Masuk kamar Is		
426.	01.05.09	Ara	Abah, Ara enggak mau ulang tahun lagi ara mau tujuh tahun ajah		
427.	01.05.18	Abah	Kenapa emang?	2	F
428.	01.05.19	Ara	Kalo Ara udah umur 13 tahun, Abah pasti marah-marah ke Ara kayak ke Tete Euis sekarang. Ara enggak suka Abah marah.		
429.	01.06.00	Andi	Deni.		
430.	01.06.01	Rindu	Ayuh jadi nte?	2	F
431.	01.06.06	Euis	Aku nggak ikut yah.		
432.	01.06.09	Rindu	Nggak jadi ke rumahnya Ima?	2	F
433.	01.06.10	Euis	Nggak, aku mau ketemu sahabat-sahabat aku di kota.		
434.	01.06.15	Andi	Hem kota?		
435.	01.06.16	Rindu	Kamu diantar sama Abah kamu?	2	F
436.	01.06.20	Euis	Abah nggak ngebolehin.		
437.	01.06.22	Deni	Sudah kota atuh jauh mah Euis.	6	X
438.	01.06.24	Euis	Pokoknya jangan bilang sama siapa-siapa ya. Aku cuma sebentar kok. Sebelum malam aku sudah di rumah.	4	P

No.	Menit	Tokoh	Kutipan	Jenis	Fungsi
439.	01.06.32	Rindu	Jangan atuh Euis nanti kalo Abah kamu marah gimana?	6	V
440.	01.06.43	Deni	Euis, ini ambil HP saya aja. HP kamu masih disita kan?		
441.	01.07.04	Andi	Cie...ihi		
442.	01.07.46	Tmn 1	<i>Oh my god, Euis. I miss you.</i> Yu masuk yu. Girls liat deh.		
443.	01.08.00	Tmn 2&3	Euis...		
444.	01.08.05	Tmn 2	Ya ampun, apa kabar?	2	F
445.	01.08.10	Tmn 1	Aku seneng banget tahu! Akhirnya kamu bisa dateng. Oh ya kenali itu Diva. Member baru kita.		
446.	01.08.38	Abah	Abah pulang dulu ya.	1	A
447.	01.08.40	Mang Romli	Abah bukannya mau makan.		
448.	01.08.42	Abah	Enggak, ini udah ngebungkus buat makan sama anak-anak.		
449.	01.08.45	Mang Romli	Ya udah atuh.	5	R
450.	01.08.52	Abah	Ya, halo?		
451.	01.09.12	Tmn 1	Euis boleh tolong ulang sekali lagi nggak? Makasih.	1	B
452.	01.09.20	Euis	<i>Girls, I really like to be here,</i> tapi aku harus pulang.	1	A
453.	01.09.29	Tmn 2	Nggak jadi nonton?	2	F
454.	01.09.33	Euis	Besok aku ada ujian.		
455.	01.09.35	Tmn 1	Oh abis kita selesai lomba kita anterin kamu ajah, gimana?	6	X
456.	01.09.51	Euis	Aku beneran nggakpapa.		
457.	01.10.39	Euis	Euis bener-bener minta maaf Bah.	1	B
458.	01.12.25	Ara	Bah, Mak, Ara berangkat dulu.		
459.	01.12.30	Mak	Ara kok nggak sarapan?		
460.	01.12.32	Euis	Mak, Bah, pamit.	1	A

No.	Menit	Tokoh	Kutipan	Jenis	Fungsi
461.	01.12.35	Emak	Teteh, itu rambut kenapa?	2	F
462.	01.12.46	Euis	Nggakpapa Euis suka.		
463.	01.12.51	Emak	Teh.		
464.	01.12.59	Pak Mario	Euis rambut kamu kenapa?	2	F
465.	01.13.13	Deni	Pak, kemaren saya gangguin Euis terus nempelin premen karet kena rambutnya.		
466.	01.13.29	Euis	Tapi pak saya duluan yang nyoret-nyoret tasnya Deni pakai spidol. Jadinya bales-balesan		
467.	01.13.36	Rindu	Pak, saya yang ngasih spidolnya ke Euis.		
468.	01.13.45	Andi	Pak,		
469.	01.13.46	Pak Mario	Apalagi Andi?	2	F
470.	01.13.47	Andi	Ini semua teh ide saya. Saya teh yang ngasih permen karet ke Deni. Saya teh yang nyuruh Rindu kasih spidol ke Euis.		
471.	01.14.08	Andi	Cie permen karet. Kenapa Rindu nggak terbiasa ya? Entar juga terbiasa. Makasih ya teman-teman udah segitunya mau nemenin aku. Biasanya aku juga sendiri.		
472.	01.15.08	Pak Mario	Jadi gimana pak? Apa ada masalah di rumah? Atau mungkin bapak denger Euis cerita sesuatu? Euis itu anak yang cerdas pak dan baik, tapi sayangnya dua itu nggak cukup. Seringnya masalah di luar dirinya membuat dia jadi anak yang sulit. Kita semua di sini tahu dia pindahan sekolah dari Jakarta, yang saya khawatirkan lingkungan di	2	G

No.	Menit	Tokoh	Kutipan	Jenis	Fungsi
			sini tidak cukup mendukung dia. Apalagi di usianya dia yang sekarang ini.		
473.	01.15.57	Abah	Kayaknya mah memang harus ngebawa anak-anak ke Jakarta lagi Rom.		
474.	01.16.01	Mang Romli	Ih Abah teh emangnya nggak mau nyoba tinggal di sini dulu gitu sama anak-anak sama Emak?		
475.	01.16.08	Abah	Ah nanti kamu juga ngertilah kalo udah punya keluarga mah Rom. Harus siap dengan kondisi apapun. Ya itu resikonya jadi laki-laki. Sebagai kepala keluarga harus siap nanggung semuanya.		
476.	01.16.23	Teman Ojek	Eh si Abah gimana sih. Kan nikahnya juga berdua abah. Jadi segala risiko harus ditanggung berdua atuh Bah. Si Abah kumaha sih, kaya nggak ngerti wae.	6	V
477.	01.16.36	Mang Romli	Kumaha Bah? Eta handphone.		
478.	01.16.45	Abah	Ya Ce?		
479.	01.16.51	Ceu Salmah	Sip Bah.		
480.	01.16.58	Rindu	Is, kamu mau pindah kok nggak bilang-bilang?	2	F
481.	01.17.05	Ceu Salmah	Tenang saja neng, sama Ceu Salmah terjual cepat. Gimana?		
482.	01.17.23	Emak	Teh?		
483.	01.17.26	Rindu dkk.	Misi Ceu, Misi Bah.		
484.	01.17.28	Abah	Oh ya ya.		
485.	01.17.31	Ceu Salmah	Tidak goyang kalo ada angin Bah?		
486.	01.17.39	Andi	Ima, mainkan.		

No.	Menit	Tokoh	Kutipan	Jenis	Fungsi
487.	01.18.31	Deni	Kalo kamu udah di Jakarta, kita semua masih temenan kan?		
488.	01.18.38	Euis	Ehem.		
489.	01.19.16	Ara	Bah, ini Ara, ini Teteh, ini Mak, oh ya ini Abah.		
490.	01.19.37	Abah	Nanti Ara dimarahin Mak.		
491.	01.19.42	Ara	Biarin.		
492.	01.20.40	Ara	Teh Ara nggak mau rumahnya dijual. Ara suka di sini. Abah jadi sering di rumah. Emak masak opak setiap hari. Terus Ara bisa sekamar sama Teteh. Dulu mana pernah kita gini.		

Lampiran 2. Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Miftakur Rohmah

NPM : 16410016

Program Studi : PBSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan atau karya tulis orang lain. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Agustus 2021
Yang membuat pernyataan,



Miftakur Rohmah

Lampiran 3. Lembar Usulan Tema



YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI PGRI SEMARANG
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
 Jalan Gajah Raya No. 30B Gayamsari Semarang, Jawa Tengah, Indonesia
 Telepon: (024) 8316377, Faksimile: (024) 8448217, Pos-el: upgris@upgris.ac.id, Web: <https://www.upgris.ac.id>

USULAN TOPIK DAN PEMBIMBING SKRIPSI

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni
 di Universitas PGRI Semarang

Dengan hormat,
 Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miftakhur Rohmah
 NPM : 16910016

Bermaksud mengajukan topik skripsi dengan judul:

Tindak Tutur Direktif Dalam Film Keluarga Cemara Karya
Sina S. Noer Sebagai Alternatif Bahan Ajar Teks Drama
Kebar xii SMA

Selanjutnya, putusan dosen pembimbing skripsi kami serahkan sepenuhnya kepada program studi dengan usulan pembimbing:

1. Arifur Uluwuddin, S.Pd., M.Pd.
2. Azzah Nayla, S.Pd., M.Pd.

Menyetujui,
 Ketua Program Studi,

Eva Ardiana Indrariansi, S.S., M.Hum.
 NPP 118701358

Semarang, 28 Mei 2020
 Mahasiswa Pengusul

Miftakhur Rohmah
 NPM 16910016

Lampiran 4. Rekapitulasi Proses Pembimbingan



PROGDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
Jalan Sidodadi Timur 24 Semarang
Telepon (024) 8316377, Faksimile 8448217

REKAPITULASI PROSES PEMBIMBINGAN
JUDUL DAN PROPOSAL SKRIPSI

NO	TGL, BLN, TAHUN	KEGIATAN	PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
1	02/06/2020	Usulan topik/Judul skripsi ke pembimbing I (<i>disetujui</i>)		X
2	02/06/2020	Usulan topik/Judul skripsi ke pembimbing II (<i>disetujui</i>)	X	
3	26/06/2020	Ganti topik/Judul skripsi ke pembimbing I (<i>disetujui</i>)		X
4	27/06/2020	Ganti usulan topik/Judul skripsi ke pembimbing II (<i>disetujui</i>)	X	
5	18/08/2020	Ganti topik/Judul skripsi ke pembimbing I (<i>disetujui</i>)		X
6	19/08/2020	Ganti usulan topik/Judul skripsi ke pembimbing II (<i>disetujui</i>)	X	
7	02/09/2020	Pengajuan Proposal Skripsi ke pembimbing I (<i>diperbaiki</i>)		X
8	03/09/2020	Pengajuan Proposal Skripsi ke pembimbing II (<i>disetujui</i>).	X	
9	10/09/2020	Pengajuan Proposal Skripsi ke pembimbing I (<i>disetujui</i>)		X

Mengetahui,
Pembimbing I



Arisul Ulumuddin, S.Pd., M.Pd.
NPP 108701307

Jadwal Rutin Pembimbingan
hari :
pukul:

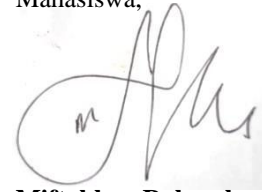
Mengetahui,
Pembimbing II



Azzah Nayla, S.Pd., M.Pd.
NPP 068502114

Jadwal Rutin Pembimbingan
hari :
pukul:

Semarang, 31 Agustus 2021
Mahasiswa,








Miftakur Rohmah
NPM 16410016



PROGDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
Jalan Sidodadi Timur 24 Semarang
Telepon (024) 8316377, Faksimile 8448217

REKAPITULASI PROSES PEMBIMBINGAN SKRIPSI

NO	TGL, BLN, TAHUN	KEGIATAN	PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
1	13/10/2020	Bimbingan Bab I, II, dan III (ACC dan disetujui)		X
2	19/10/2020	Bimbingan Bab I, II, dan III (ACC dan disetujui)	X	
3	19/01/2021	Bimbingan Bab IV dan V (revisi)		X
4	28/01/2021	Bimbingan Bab IV dan V (ACC dan disetujui)		X
5	29/01/2021	Bimbingan Bab IV dan V (ACC dan disetujui)	X	

1. Kegiatan diisi oleh dosen pembimbing I & II sesuai perkembangan pembimbingan.
2. Pembimbing I & II memberikan catatan dan menandatangani setiap pembimbingan.

Mengetahui,
Pembimbing I



Arisul Ulumuddin, S.Pd., M.Pd.
NPP 108701307

Mengetahui,
Pembimbing II






Azzah Nayla, S.Pd., M.Pd.
NPP 068502114

Semarang, 31 Agustus 2021
Mahasiswa,



Miftakhur Rohmah
NPM 16410016

5. Lembar Pengajuan Ujian Skripsi

 YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI PGRI SEMARANG UNIVERSITAS PGRI SEMARANG FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI	
PENGAJUAN UJIAN SKRIPSI	
Diajukan Oleh:	
N a m a	: Mistakhar Rohmah
N P M	: 16410016
Jurusan	: 1. Pend. Bahasa Inggris ② Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia 3. Pend. Bahasa dan Sastra Daerah
Tema Skripsi	: TINDAK TUTUP DIREKTIF DALAM FILM KELUARGA CEMARA KARSA GINA S. NOER SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR TEKS DRAMA KELAS XI SMA
Untuk dilaksanakan pada	:
Hari / Tanggal	: Rabu, 06 April 2022
W a k t u	: 10.30 - 11.30
Ruang	: Virtual
Adapun sebagai penguji	:
1. Penguji I	: Anisul Ulamuddin, S.Pd., M.Pd.
2. Penguji II	: Azzah Nayla, S.Pd., M.Pd.
3. Penguji III	: Rawinda Fitriatul Muallafina, S.S., M.A.
Menyetujui, Ketua Program Studi,	Semarang,
 Eva Ariana Indranani, S.S., M.Hum. NPP 118701358	Yang mengajukan,  Mistakhar Rohmah NPM 16410016

6. Lembar Berita Acara



YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI PGRI SEMARANG
 FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
 Kampus : Jalan Sidodadi Timur Nomor 24 Semarang Indonesia. Telp. (024) 8448217, 8316377
 Faks. (024)8448217 Website: www.upgris.ac.id

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Pada hari ini Rabu 06 April 2022, berdasarkan susunan tim penguji Skripsi :

1. Nama : Dr. Asropah, M.Pd.
Jabatan : Ketua
2. Nama : Eva Ardiana Indrariansi, S.S., M.Hum.
Jabatan : Sekretaris
3. Nama : Arisul Ulumuddin, S.Pd., M.Pd.
Jabatan : Anggota (Penguji I)
4. Nama : Azzah Nayla, M.Pd
Jabatan : Anggota (Penguji II)
5. Nama : Rawinda Fitrotul Muafafina, S.S., M.A
Jabatan : Anggota (Penguji III)

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah telah diuji skripsinya.

Nama : Miftakhur Rohmah Fakultas : FPBS
 N.P.M : 16410016 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Program Pendidikan : Strata 1

Judul Skripsi :

TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM FILM KELUARGA CEMARA KARYA GINA S.NOER SEBAGAI ALTERNATIF
 BAHAN AJAR TEKS DRAMA KELAS XI SMA

Nilai : 86 (A)

Demikian berita Acara Ujian Skripsi dibuat untuk diketahui dan dipergunakan seperlunya oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Ketua,

Dr. Asropah, M.Pd.

Sekretaris,

Eva Ardiana Indrariansi, S.S., M.Hum.

Penguji I,

Arisul Ulumuddin, S.Pd., M.Pd.

Penguji II,

Azzah Nayla, M.Pd

Penguji III,

Rawinda Fitrotul Muafafina, S.S., M.A

Mengetahui,
 Dekan,



Dr. Asropah, M.Pd.
 NPP/NIP 936601104